

**DAMPAK KINERJA PENGAWAS TERHADAP PENCAPAIAN
STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NURUL HIDAYAH KRIAN SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2016 060 161	No. REG : T-2016/161/060
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh:

**FATIMATUSSA'DIYAH
NIM:D93212084**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Fatimatus Sa'diyah

Nim : D93212084

Judul : **DAMPAK KINERJA PENGAWAS TERHADAP PENCAPAIAN STANDAR
NASIONAL PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL
HIDAYAH KRIAN SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 05 Januari 2015

Pembimbing



Dr. Ali Maksum, M.SI

NIP:197003041995031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Fatimatus Sa'diyah (D93212084)** ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji

Surabaya, 18 Januari 2016

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'H. Fananai'.

Dr. H. AZ Fananai, M.Ag
NIP.195501211985031002

Penguji II,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Liliek Channa'.

Dra. Liliek Channa, M.Ag
NIP.1957121811982032002

Penguji III,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ali Maksum'.

Dr. Ali Maksum, M.SI
NIP. 197003041995031002

Penguji IV

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ali Mustofa'.

Ali Mustofa, M.Pd
NIP. 197612252005011008

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatimatus Sa'diyah

NIM : D93212084

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Kependidikan Islam

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Dampak Kinerja Pengawas Terhadap Pencapaian Standar Nasional Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Krian Sidoarjo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Surabaya, 01 Januari 2016

Yang Menyatakan,



Fatimatus Sa'diyah

NIM: D93212084

**DAMPAK KINERJA PENGAWAS TERHADAP PENCAPAIAN
STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NURUL HIDAYAH KRIAN SIDOARJO**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh :

(Fatimatus Sa'diyah)

ABSTRAK

Kinerja pengawas adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu dalam rangka membantu sekolah binaannya melalui penilaian dan pembinaan yang terencana dan berkesinambungan. Pembinaan diawali dengan mengidentifikasi dan mengenali kelemahan sekolah binaannya, menganalisis kekuatan/potensi dan prospek pengembangan sekolah sebagai bahan untuk menyusun program pengembangan mutu dan kinerja sekolah binaannya. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pembinaan sekolah adalah dengan melakukan pemantauan (monitoring) dan penilaian (evaluasi). Mengacu pada latar belakang tersebut maka rumusan masalahnya adalah 1) Bagaimana Kinerja Pengawas di MI Nurul Hidayah Kecamatan Krian Sidoarjo, 2) Bagaimana Pencapaian Standar Nasional Pendidikan di MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo, 3) Bagaimana Dampak Kinerja Pengawas terhadap Pencapaian Standar Nasional Pendidikan di MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo. Maka tujuan peneliti adalah 1) Untuk mengetahui Kinerja Pengawas di MI Nurul Hidayah Kecamatan Krian Sidoarjo, 2) Untuk mengetahui Pencapaian Standar Nasional Pendidikan di MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo, 3) Untuk mengetahui Dampak Kinerja Pengawas terhadap Pencapaian Standar Nasional Pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di ambil. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara utuh (holistic). Yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena dan konteks dalam pelaksanaan dampak Kinerja Pengawas terhadap Pencapaian Standar Nasional Pendidikan di MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo.

Sesuai dengan latar belakang serta tujuan masalah maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Pengawas di MI Nurul Hidayah dapat tercapai sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawab pengawas, pengawas setiap melakukan kunjungan selalu mempunyai program pembinaan dan monev yang berbeda-beda setiap semester, semua aspek supervisi akademik dan manajerial sudah terlaksana dengan baik. Pencapaian Standar Nasional Pendidikan di MI Nurul Hidayah belum sepenuhnya berjalan dikarenakan masih banyak kekurangan-kekurangan yang di miliki MI Nurul Hidayah itu terbukti setiap mengikuti MI Nurul Hidayah mendapat nilai B+ Jadi masih banyak pencapaian-pencapaian 8 Standar Nasional yang belum bisa terpenuhi, seperti Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan . Dampak Kinerja Pengawas terhadap Pencapaian Standar Nasional Pendidikan di MI Nurul Hidayah Krian mempunyai dampak positif bagi MI Nurul Hidayah, dengan adanya pengawas MI Nurul Hidayah selalu melakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kualitas MI Nurul Hidayah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Kata Kunci : Kinerja Pengawas , Pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

DAFTAR ISI

Cover Depan

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Devinisi Konsep	10
F. Tinjauan Pustaka Terdahulu	12
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Tentang Kinerja Pengawas Madrasah

A.1 Pengertian Kinerja	16
A.1.1 Sistem Penilaian Kinerja	17
A.1.2 Tujuan Penilaian Kinerja	18
A.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja	19

A.2	Pengertian Pengawas Sekolah	20
A.2.1	Prinsip-prinsip Pengawas Sekolah	26
A.2.2	Tugas Pokok Pengawas Sekolah	27
A.2.3	Fungsi Pengawas Sekolah	28
A.2.4	Tanggung Jawab Pengawas Sekolah	32
A.2.5	Standar Kualifikasi Pengawas Sekolah	37
A.2.6	Standar Kompetensi Pengawas Sekolah	38
A.2.7	Indikator Kinerja Pengawas Sekolah	40
B.	Kajian Tentang Pencapaian Standar Nasional Pendidikan	
B.1	Pengertian Pencapaian	42
B.2	Pengertian Standar Nasional Pendidikan	43
B.2.1	Delapan Standar Nasional Pendidikan	43
C.	Dampak Kinerja Pengawas dengan Pencapaian Standar Nasional Pendidikan	49

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B.	Informan Peneliti	53
C.	Jenis Data dan Sumber Data	54
D.	Tahap-tahap Penelitian	57
E.	Teknik Pengumpulan Data	58
F.	Teknik Analisis Data	61
G.	Pengecekan Keabsahan Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	66
a.	Sejarah Berdirinya MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo	66
b.	Letak Geografis MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo	67
c.	Struktur Organisasi	67
d.	Data Guru, Tenaga Administrasi, dan Data Siswa	69
e.	Keadaan Fisik dan Fasilitas Sekolah	72
f.	Visi Sekolah	75
g.	Misi Sekolah	75

B. Penyajian Data	76
1. Kinerja Pengawas di MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo	76
2. Penerapan Standar Nasional Pendidikan di MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo	79
3. Dampak Kinerja Pengawas terhadap Pencapaian Standar Nasional di MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	84
1. Kinerja Pengawas di MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo	84
2. Penerapan Standar Nasional Pendidikan di MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo	86
3. Dampak Kinerja Pengawas terhadap Pencapaian Standar Nasional di MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran dan Rekomendasi	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pokok pendidikan kita dewasa ini adalah peningkatan mutu pada setiap jenis, jenjang dan jalur pendidikan. Oleh sebab itu, pemerintah menetapkan delapan standar nasional pendidikan yakni: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.¹ Standar nasional pendidikan sebagaimana dikemukakan di atas, pada hakekatnya menjadi arah dan tujuan penyelenggaraan pendidikan. Dengan kata lain, standar nasional pendidikan harus menjadi acuan sekaligus kriteria dalam menetapkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.²

Standar Nasional Pendidikan merupakan bagian dari amanat UU No. 20 Tahun 2003, yang kemudian dijabarkan dalam PP No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan dan pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya

¹ PP. No. 19 Tahun 2005.

² Nana Sudjana, dkk, *Standar Mutu Pengawas*, (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional, 2006)

secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan.³

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran disekolah.⁴

Kualitas pendidikan yang mendasarkan kepada Standar Nasional Pendidikan menjadi bagian sebagai tujuan menciptakan pendidikan yang berkualitas. Pengembangan kurikulum menurut pasal 35 UU No. 20 Tahun 2003, perlu dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan potensi daerah, dan peserta didik dan kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sistem pendidikan, menurut Sukarno⁵ merupakan bangunan sekaligus iktisad yang sangat strategis, karena sistem pendidikan mengandaikan adanya pembagian kewenangan antara negara dan masyarakat dan tata-kelolanya yang meliputi pemeliharaan, kontrol, kreasi, adopsi dan distribusi nilai,

³ Penjelasan PP No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan

⁴ Jasmani, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hal.36.

⁵ Sukarno, M, Refleksi Atas Beberapa Isu Kebijakan Pendidikan. Paper disampaikan pada Seminar Refleksi Akhir Tahun 2005 dengan tema "Satu Tahun Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono" diselenggarakan oleh Kedeputan IPSK-LIPI, Jakarta: Widya Graha Lt I, 13 Desember 2005.

pengetahuan, ketrampilan dan tata-hubungan kuasa. Oleh karena itu kebijakan pendidikan yang tepat pada umumnya harus secara struktural dapat memadukan daya masyarakat, negara dan dunia usaha secara tepat dan secara individual memicu mobilitas kultural, vertikal dan horisontal individu yang ketiganya pada gilirannya mengembangkan produktifitas budaya, sosial dan ekonomi sekaligus menuntut pengembangan habitat yang demokratis. Namun demikian, bila kebijakan yang diambil salah, upaya pendidikan dapat jatuh menjadi sekedar upaya mereproduksi tatanan dan struktur sosial, ekonomi dan politik lama dan memberikan bahan ajar materi didik, sistem pengelolaan dan akses pendidikan maupun peluang kerja yang tidak memadai dan tidak berkeadilan. Ketertinggalan struktural (tata hubungan kuasa) dan budaya (nilai, ilmu, teknologi dan tata-nilai hubungan kuasa), akan lebih mempersulit bagi upaya transisi menuju demokrasi dan upaya memenangkan kompetisi dari globalisasi.⁶

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat 1, yang dimaksud dengan standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan kata lain, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memenuhi kriteria minimum yang telah ditentukan. Guna tercapainya tujuan pemerataan pendidikan di wilayah hukum Negara Kesatuan republik Indonesia.

⁶ Sukarno, M , Refleksi Atas Beberapa Isu Kebijakan Pendidikan.....13 Desember 2005.

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, haruslah ada yang menjamin dan mengendalikan mutu pendidikan sehingga sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Dalam hal ini pemerintah melakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. Ketiga proses ini dilaksanakan untuk menentukan layak tidaknya lembaga pendidikan yang berstandar nasional.

Standar Nasional Pendidikan bertujuan bukan hanya untuk pemeratakan standar mutu pendidikan di Negara Kesatuan Republik Indonesi, tetapi juga untuk memenuhi tuntutan perubahan lokal, nasional dan, global. Dikarenakan mutu pendidikan di Indonesia telah jauh tertinggal dari negara ASEAN yang lain, maka peningkatan-peningkatan di segi pendidikan akan terus terjadi. Sehingga mutu pendidikan di Indonesia bisa bersaing dengan negara lain.

Seperti halnya dengan MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo, berdiri sejak tahun 1984 sudah hampir 31 tahun MI ini berdiri tetapi sejak berdiri hingga sekarang masih mengikuti 4 kali akreditasi dan selama akreditasi yang pertama hingga keempat masih bertahan dengan akreditasi B.⁷

Sekolah yang ditengah kampung yang padat dan fasilitas atau sarana prasarana yang kurang memadai membuat sekolah ini sulit untuk berkembang mungkin juga tidak adanya pergantian kepala sekolah yang membuat kurang kreatifitas atau mindset yang bagus terhadap perkembangan sekolahnya. Pengawas yang datang ke sekolah ini juga hanya 1 semester 1 atau 2 kali saja

⁷ Data diambil dari wawancara kepala sekolah MI Nurul Hidayah Tropodo Krian

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Di sini, dibutuhkan kehadiran supervisor untuk mensupervisi semua persoalan yang muncul bagi guru dengan tujuan memberikan bantuan perbaikan-perbaikan dengan semestinya. Supervisor yang mampu memperbaiki keadaan itu adalah mereka yang berpengetahuan dan berwawasan luas terkait dengan supervisi pendidikan, memiliki keterampilan dan pengalaman, komitmen, berkinerja baik, bertanggung jawab menjalankan tugas dan fungsinya, dan profesional.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan sebuah pengawasan/supervisi. Untuk memahami supervisi pendidikan perlu memahami supervisi itu sendiri. Supervisi mempunyai arti pengawasan. Sementara orang yang melakukan supervisi disebut supervisor atau pengawas. Supervisor atau pengawas dianggap jabatan yang secara ideal diduduki oleh seseorang yang mempunyai keahlian di bidangnya. Kelebihan dan keunggulan bukan saja dari segi kedudukan, melainkan pula dari segi *skill* yang dipunyainya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memaksa semua pihak untuk terus mengadakan inovasi-inovasi dalam bidangnya, terlebih-lebih pada pengelola dan penanggung jawab pendidikan dalam hal ini termasuk pengawas satuan pendidikan yang selanjutnya disebut dengan pengawas.

Pengawas adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk

melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah (Kepmendikbud RI Nomor 020/U/1998 tanggal 6 Pebruari 1998 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya).⁸

Mendiknas juga telah memberikan rumusan tentang kompetensi Pengawas dan Kepala Sekolah/Madrasah, sebagai tenaga kependidikan. Rumusan lengkap kompetensi pengawas dan Kepala Sekolah/Madrasah tertuang dalam Permen Diknas nomor 12 dan 13 tahun 2007.⁹

Rumusan kompetensi pengawas dikelompokkan dalam lima dimensi, yaitu kompetensi : kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, dan penelitian pengembangan. Mengenai kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah juga dikelompokkan dalam lima dimensi kompetensi, yaitu kompetensi : kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Untuk kompetensi dosen dan kompetensi pendidik lainnya masih sedang dikembangkan.¹⁰

Pengawas mempunyai tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan tertentu dan sekaligus berfungsi sebagai mitra guru dan kepala sekolah, inovator, konselor, motivator, kolaborator, dan

⁸ Jasmani, Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hal. 105.

⁹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Imperial Bhakti Utama, 2007), hal. 404.

¹⁰ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu....*, hal. 404.

asesor. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pembinaan sekolah adalah dengan melakukan pemantauan (monitoring) dan penilaian (evaluasi).

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan

Di daerah Krian sendiri terdapat 16 MI(Madrasah Ibtidaiyah), dari 16 Madrasah Ibtidaiyah ada 12 yang terakreditasi A, yang 1 terakreditasi B dan yang 3 MI belum terakreditasi karena terbilang Madrasah Ibtidaiyah baru saja berdiri. Di Krian ada 2 pengawas Madrasah Ibtidaiyah yang bernama Drs.Nuril Huda, M.pd dan Drs.Rachmat Isnuryanto.¹¹

Drs.Rachmat Isnuryanto adalah salah satu pengawas yang ditugaskan di MI Nurul Hidayah. Menurut kepala sekolah MI Nurul Hidayah pengawas datang 1 semester 1x kadang juga 2x sesuai dengan kebutuhan sekolah.¹² Setiap bulan pembinaan yang dilakukan berbeda-beda sesuai dengan program yang dibuat pengawas. Pembinaan yang dilakukan seperti monitoring guru yang sertifikasi , monitoring kinerja kepala sekolah, pengecekan data-data sekolah, dll. Pada waktu akreditasi pengawas juga membimbing dan mengarahkan apa saja yang harus disiapkan untuk persiapan akreditasi , hal-

¹¹ Nur Hadziq, Ketua LPMWC NU Krian

¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Nurul Hidayah

hal apa saja yang dibutuhkan untuk akreditasi. Pengawas juga mempunyai visi misi kepengawasan, dibawah ini visi misi kepengawasan.

VISI

TERWUJUDNYA PENDIDIKAN YANG BERMUTU DAN TERJANGKAU MELALUI OPTIMALISASI LAYANAN

MISI

1. Melakukan pemetaan mutu pendidikan dasar dan menengah
2. Mengembangkan sistem informasi mutu pendidikan dasar dan menengah
3. Melakukan supervisi satuan pendidikan dasar dan menengah
4. Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan
5. Mengembangkan organisasi dan manajemen pengawas

Secara ideal pekerjaan supervisi pendidikan sangat baik dan mulia karena membantu sesama, tetapi dalam realitas lapangan, idealitas tersebut hilang. Supervisi yang ada di sekolah-sekolah dewasa ini lebih berkecenderungan melakukan *inspeksi* bukan *supervise*. Mereka berusaha melakukan dan mencari-cari kesalahan pegawai dan guru. Padahal Supervisor bukan polisi apalagi jaksa tetapi adalah pegawai yang diangkat dan dianggap cakap dalam bidang pendidikan.¹³ Selain itu, ada juga pengawas yang jika berkunjung ke sekolah hanya masuk ke ruang kepala sekolah, sedangkan

¹³ Jasmani, Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hal. 17.

bertemu dengan para guru tidak dilakukan. Apakah dengan alasan tidak cukup waktu, karena sibuk, atau karena takut kalau ditanya guru tentang pembelajaran, atau bahkan takut karena diminta oleh guru untuk memberi contoh mengajar yang baik.¹⁴

Itulah di antara realitas yang terjadi. Mengapa hal tersebut terjadi, di antara sebabnya adalah salah penempatan. Para kepala sekolah atau guru yang akan pensiun biasanya mereka diletakkan dan di angkat sebagai pengawas. Jadi, jabatan pengawas bukan berdasarkan kualitas dan profesionalisasi, melainkan karena pertimbangan umur dan karena akan pensiun. Bahkan kakunya, kalau sudah tua atau akan pensiun mereka “diparkirkan” di jabatan supervisor (pengawas). Kebijakan dan anggapan yang salah seperti inilah yang menjadi latar belakang etos kerja para supervisor (pengawas) mandul dan salah kaprah. Maka tidak heran jika banyak pengawas yang takut masuk ke kelas dan bertemu guru karena mereka memang belum mampu untuk mengarahkan.

Berkaitan dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi, **“DAMPAK KINERJA PENGAWAS TERHADAP PENCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HIDAYAH KECAMATAN KRIAN SIDOARJO ”**

¹⁴ Jasmani , Syaiful Mustofa , *Supervisi Pendidikan* , hal.18.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah

1. Bagaimana Kinerja Pengawas di MI Nurul Hidayah Kecamatan Krian Sidoarjo ?
2. Bagaimana Pencapaian Standar Nasional Pendidikan di MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo?
3. Bagaimana Dampak Kinerja Pengawas terhadap Pencapaian Standar Nasional Pendidikan di MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Kinerja Pengawas di MI Nurul Hidayah Kecamatan Krian Sidoarjo ?
2. Untuk mengetahui Pencapaian Standar Nasional Pendidikan di MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo?
3. Untuk mengetahui Dampak Kinerja Pengawas terhadap Pencapaian Standar Nasional Pendidikan di MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo . “

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian tentang kinerja pengawas terhadap penerapan SNP diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis khususnya di Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan , sebagai

pengembangan konsep pendidikan yang berhubungan dengan kajian minat masyarakat terhadap kepengawasan pendidikan

2. Secara praktis

- a. Sebagai informasi sekaligus masukan baik kepada ketua kelompok kerja pengawas (PokJawas) maupun kepada Kemenag Kabupaten Sidoarjo
- b. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya.
- c. Bagi lembaga atau pihak sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha peningkatan dan pengembangan sekolah secara lebih efektif dan efisien .
- d. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kinerja pengawas dalam menyiapkan sistem kinerja kepengawasan yang berkualitas.

E. Definisi Konseptual

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami judul skripsi “DAMPAK KINERJA PENGAWAS TERHADAP PENCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HIDAYAH KRIAN SIDOARJO” maka perlu kiranya penulis menjelaskan pengertian yang terkandung dalam judul tersebut :

1. Dampak

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh se-seorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Pengertian dampak menurut KBBI adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang / benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

2. Kinerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kinerja adalah Sesuatu yg dicapai, prestasi yg diperlihatkan, kemampuan kerja. Menurut peneliti Kinerja adalah Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang pegawai atau kelompok pegawai dalam suatu instansi/dinas di lingkungannya sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya pencapaian tujuannya secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral atau etika.

3. Pengawas

Pengawas adalah jabatan fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan dalam upaya

meningkatkan proses dan hasil belajar guna mencapai tujuan pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengawas sekolah/madrasah adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah dasar dan menengah.

4. Pencapaian

Pencapaian merupakan proses, cara, perbuatan mencapai. Proses atau cara seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Menurut peneliti sendiri pencapaian yakni proses dalam mencapai sesuatu yang telah direncanakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan kata lain, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memenuhi kriteria minimum yang telah ditentukan. Guna tercapainya tujuan pemerataan pendidikan di wilayah hukum Negara Kesatuan republik Indonesia. Sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan yakni Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, Standar Penilaian Pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Tinjauan Pustaka Terdahulu

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian yang berkaitan dengan pengawas madrasah dan Standar Nasional Pendidikan ini bukanlah penelitian yang pertama kali. Artinya banyak peneliti lain yang telah mengambil inti permasalahan yang sama, baik dituangkan ke dalam karya penelitian skripsi, tesis, maupun karya-karya ilmiah yang lain. Untuk memperkuat kerangka penelitian peneliti mempelajari terlebih dahulu karya penelitian terdahulu yaitu antara lain :

N O	NAMA	TAHUN	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAN	PERBEDAAN
1.	Ismu	2010	Implementasi Standar Nasional Pendidikan di SMA Negeri 3 Tegal	Menunjukkan bahwa program penerapan standar nasional pendidikan di SMA Negeri 3 Kota Tegal adalah program nasional yang difokuskan pada pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan.kualitas	Sama sama membahas tentang penerapan Standar Nasional Pendidikan	Penelitian saya lebih kepada kinerja pengawas dalam penerapan Standara Nasional Pendidikan. Kalo Penelitian Ismu lebih kepada Implementasi 8 Standar Nasional di SMA Negeri Tegal

				keterlaksanaan program di SMA Negeri 3 Kota Tegal		
2.	Afifah Awaliyah	2010	Persepsi guru tentang kinerja pengawas dalam melaksana kan supervisi Standar Proses di SMP N 87 Jakarta	Mengetahui kinerja pengawas dalam melaksanakan supervisi Satandar Proses yaitu sebagai Koordinator, Konsultan, Pemimpin kelompok, dan evalutor	Sama sama membahas tentang penerapan Standar Nasional Pendidikan	Penelitian saya lebih kepada kinerja pengawas dalam penerapan Standara Nasional Pendidikan Kalo Penelitian Awaliyah hanya standar proses.
3.	Susi Susilawati Harahap	2009	Pengaruh Penerapan Standar Nasional Pendidika n Terhadap Kesempat an Kerja Lulusan Siswa Smk	Kualifikasi akademik guru yang mengajar di SMK Negeri di Kota Medan masih belum seluruhnya sesuai dengan standar yang telah ditentukan, sedangkan kurikulum dan	Sama sama membahas tentang penerapan Standar Nasional Pendidikan	Penelitian saya lebih kepada kinerja pengawas dalam penerapan Standara Nasional Pendidikan Tesis di atas lebih kepada kesempatan kerja lulusan SMK

			Negeri Di Kota Medan	sarana dan prasarana telah mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan		
4.	Asyhari	2011	Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiya h di kabupaten Jepara	Supervisi akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara dilakukan dengan memenuhi standar prosedural dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dengan menggunakan seperangkat instrumen yang diperlukan serta dilakukan	Sama sama membahas tentang penerapan Standar Nasional Pendidikan	Penelitian saya lebih kepada kinerja pengawas dalam penerapan Standara Nasional Pendidikan Tesis di atas lebih kepada Supervisi Akademik pengawas.

				dengan cara-cara modern, meninggalkan cara konvensional- tradisional		
--	--	--	--	--	--	--

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pemahaman dan pemecahan masalah secara lebih terstruktur dan sistematis, maka penulis menyusun suatu bentuk penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi konseptual, tinjauan pustaka terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II Bab ini merupakan kajian teori-teori. Teori-teori yang digunakan dalam bab ini adalah teori tentang kinerja pengawas, tugas pokok pengawas, fungsi pengawas, tanggung jawab pengawas, standar kualifikasi pengawas, standar kompetensi pengawas, dan pencapaian 8 standar nasional pendidikan, dan dampak kinerja terhadap pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

BAB III Bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, informan penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV Bab ini menjelaskan tentang Penyajian Data Dan Teknik Analisa

Data yang meliputi; penyajian data yang terdiri dari: gambaran

umum, penyajian data tentang kinerja pengawas dalam pencapaian Standar Nasional Pendidikan di MI Nurul Hidayah.

BAB V Bab ini merupakan bab penutup, sebagai bab penutup berisi simpulan dan saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Kinerja Pengawas Madrasah

A.1. Pengertian Kinerja

Istilah *kinerja* berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang).¹⁵ Menurut Mangkunegara “kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Menurut oxford dictionary, kinerja (*performance*) merupakan suatu tindakan proses atau cara bertindak atau melakukan fungsi organisasi. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja.

Kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *work performance* atau *job performance*. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
¹⁵ Jasmani, Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, hal.155.

Menurut Prawirosentono Kinerja atau *performance* merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja individu adalah dasar kinerja organisasi, dan untuk memaksimalkan kinerja masing-masing individu, berhubungan dengan perilaku individu.¹⁶

Sebenarnya kinerja merupakan satu konstruk, dimana banyak para ahli yang masih memiliki sudut pandang yang berbeda dalam mendefinisikan kinerja, seperti yang di kemukakan oleh Robbins. Mengemukakan bahwa kinerja sebagai fungsi interaksi antara *kemampuan atau ability* (A) *Motivasi atau Motivation* (M) dan *kesempatan atau opportunity* (O), yaitu $\text{kinerja} = f(A \times M \times O)$.¹⁷ Kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan. Artinya untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu, namun kesediaan dan keterampilan tersebut tidak cukup efektif tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakanya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu.

¹⁶ Prawirosentono, Suryadi, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: BPEE, 1999).

¹⁷ Sanusi Hamid, *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal.89.

A.1.1. Sistem Penilaian Kinerja¹⁸

Penilaian Kinerja adalah proses menilai hasil karya personel dalam suatu organisasi melalui instrumen penilaian kinerja.

Melalui penilaian ini kita dapat mengetahui apakah pekerjaan itu sudah sesuai atau belum dengan uraian pekerjaan yang telah disusun sebelumnya. Dengan melakukan penilaian demikian, seorang pemimpin akan menggunakan uraian pekerjaan sebagai tolok ukur. Bila pelaksanaan pekerjaan sesuai atau melebihi uraian pekerjaan, berarti pekerjaan itu berhasil dilaksanakan dengan baik. Bila dibawah ini uraian pekerjaan, maka berarti pelaksanaan pekerjaan tersebut kurang.

Penilaian kinerja mencakup faktor-faktor antara lain:

- 1) Pengamatan, yang merupakan proses menilai dan memilih perilaku yang ditentukan oleh system pekerjaan.
- 2) Ukuran, yang dipakai untuk mengukur prestasi kerja seseorangpersonel dibandingkan, dengan uraian pekerjaan yang telah ditetapkan untuk personel tersebut.
- 3) Pengembangan, yang bertujuan untuk memotivasi personel mengatasi kekurangannya dan mendorong yang bersangkutan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya.

Penilaian Kinerja biasanya dilaksanakan sekali setahun. Cara penilaiannya adalah dengan membandingkan hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan itu dengan uraian pekerjaan atau dengan pekerjaan sejenis

¹⁸ Afifah Awaliyah, *Skripsi tentang Persepsi Persepsi guru tentang kinerja pengawas dalam melaksanakan supervisi Standar Proses di SMP N 87*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hal.13.

lainnya yang telah dilaksanakan oleh personel lainnya dalam jangka waktu satu tahun.

A.1.2. Tujuan Penilaian Kinerja¹⁹

Penilaian kinerja pada dasarnya mempunyai dua tujuan utama, yaitu :

1) Penilaian Kemampuan Personel

Merupakan tujuan yang mendasar dalam rangka penilaian personel secara individu, yang dapat digunakan sebagai informasi untuk penilaian efektivitas manajemen Sumber Daya Manusia.

2) Pengembangan Personel

Sebagai informasi untuk pengambilan keputusan untuk pengembangan personel seperti : promosi, mutasi, rotasi, terminasi, dan penyesuaian kompensasi.

Secara spesifik penilaian kinerja bertujuan antara lain untuk :

- a. Mengenali SDM yang perlu dilakukan pembinaan
- b. Menentukan kriteria tingkat pemberian kompensasi
- c. Memperbaiki kualitas pelaksanaan pekerjaan
- d. Bahan perencanaan manajemen

¹⁹ Afifah Awaliyah, *Skripsi tentang Persepsi Persepsi guru tentang kinerja pengawas*, hal.14.

A.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja ²⁰

a. Efektifitas dan efisiensi

Bila suatu tujuan tertentu akhirnya bisa dicapai, kita boleh mengatakan bahwa kegiatan tersebut efektif tetapi apabila akibat-akibat yang tidak dicari kegiatan menilai yang penting dari hasil yang dicapai sehingga mengakibatkan kepuasan walaupun efektif dinamakan

tidak efisien. Sebaliknya, bila akibat yang dicari-cari tidak penting atau remeh maka kegiatan tersebut efisien

b. Otoritas (wewenang)

Otoritas menurut adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu organisasi formal yang dimiliki seorang anggota organisasi kepada anggota yang lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya. Perintah tersebut mengatakan apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dalam organisasi tersebut.

c. Disiplin

Disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku. Jadi, disiplin karyawan adalah kegiatan karyawan yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan organisasi dimana dia bekerja.

²⁰ Prawirosentono, Suryadi, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta : BPPE , 1999).

d. Inisiatif

Inisiatif yaitu berkaitan dengan daya pikir dan kreatifitas dalam membentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.²¹

A.2. Pengertian Pengawas Sekolah/Madrasah

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan. Pengawasan juga merupakan fungsi manajemen yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja organisasi atau unit-unit dalam suatu organisasi guna menetapkan kemajuan sesuai dengan arah yang dikehendaki.

Oleh karena itu mudah dipahami bahwa pengawasan pendidikan adalah fungsi manajemen pendidikan yang harus diaktualisasikan, seperti halnya fungsi manajemen lainnya. Berdasarkan konsep tersebut, maka proses perencanaan yang mendahului kegiatan pengawasan harus dikerjakan terlebih dahulu. Perencanaan yang dimaksudkan mencakup perencanaan: pengorganisasian, wadah, struktur, fungsi dan mekanisme, sehingga perencanaan dan pengawasan memiliki standard dan tujuan yang jelas.

Dalam proses pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah.

²¹ Prawirosentono, Suryadi, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta : BPEE , 1999).

Sahertian menegaskan bahwa pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Burhanuddin memperjelas hakikat pengawasan pendidikan pada hakikat substansinya. Substansi hakikat pengawasan yang dimaksud menunjuk pada segenap upaya bantuan supervisor kepada stakeholder pendidikan terutama guru yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran. Bantuan yang diberikan kepada guru harus berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat. Proses bantuan yang diorientasikan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar itu penting, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran. Jadi bantuan yang diberikan itu harus mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar. Pengawas adalah jabatan fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar guna mencapai tujuan pendidikan.²²

Pengawas sekolah atau pengawas satuan pendidikan diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan di sekolah dibidang

²² Nana Sudjana, dkk, *Standar Mutu Pengawas*, (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2006)

akademik (teknis pendidikan) dan bidang manajerial (pengelolaan sekolah). Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) juga menegaskan kriteria pengawas satuan pendidikan adalah berstatus sebagai guru sekurang-kurangnya delapan tahun atau kepala sekolah sekurang-kurangnya empat tahun pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan satuan pendidikan yang diawasi, memiliki sertifikat pendidikan fungsional sebagai pengawas satuan pendidikan, serta lulus seleksi pengawas satuan pendidikan.²³ Peranan pengawas satuan pendidikan atau sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan binaannya.²⁴

Pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah dasar dan menengah. Maka wewenang dan tanggung jawab pengawas dapat dirumuskan sebagai berikut:²⁵

Adapun penjabaran wewenang pengawas antara lain adalah:

- a) Memilih dan menentukan metode kerja untuk mencapai hasil yang optimal dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kode etik profesi.

²³ Pupuh Fathurrohman, AA Suryana, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 142.

²⁴ PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Mutu Pendidikan.

²⁵ Jasmani, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hal. 105.

- b) Menetapkan tingkat kinerja guru dan tenaga lainnya di sekolah/madrasah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- c) Menentukan dan mengusulkan program-program pembinaan serta melakukan pembinaan.

Aktivitas pengawas sekolah selanjutnya adalah menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah satuan pendidikan/sekolah tertentu baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya. Penilaian itu dilakukan untuk penentuan derajat kualitas berdasarkan kriteria (tolak ukur) yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sedangkan kegiatan pembinaan dilakukan dalam bentuk memberikan arahan, saran dan bimbingan.²⁶

Dengan menyadari pentingnya upaya peningkatan mutu dan efektifitas sekolah dapat (dan memang tepat) dilakukan melalui pengawasan. Atas dasar itu maka kegiatan pengawasan harus difokuskan pada perilaku dan perkembangan siswa sebagai bagian penting dari: kurikulum/mata pelajaran, organisasi sekolah, kualitas belajar mengajar, penilaian/evaluasi, sistem pencatatan, kebutuhan khusus, administrasi dan manajemen, bimbingan dan konseling, peran dan tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Fokus pengawasan sekolah meliputi: (1) standard dan prestasi yang diraih siswa, (2) kualitas layanan siswa di sekolah (efektifitas belajar mengajar, kualitas program kegiatan sekolah dalam memenuhi kebutuhan dan minat siswa,

²⁶ (Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 020/U/1998 tanggal 6 Februari 1998)

kualitas bimbingan siswa), serta (3) kepemimpinan dan manajemen sekolah.²⁷

Dari uraian di atas dapat dimaknai bahwa pengawasan merupakan kegiatan atau tindakan pengawasan dari seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang melakukan pembinaan dan penilaian terhadap orang dan atau lembaga yang dibinanya. Seseorang yang diberi tugas tersebut disebut pengawas atau supervisor. Dalam bidang kependidikan dinamakan pengawas sekolah atau pengawas satuan pendidikan. Pengawasan perlu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan pada sekolah yang diawasinya.

Indikator peningkatan mutu pendidikan di sekolah dilihat pada setiap komponen pendidikan antara lain: mutu lulusan, kualitas guru, kepala sekolah, staf sekolah (Tenaga Administrasi, Laboran dan Teknisi, Tenaga Perpustakaan), proses pembelajaran, sarana dan prasarana, pengelolaan sekolah, implementasi kurikulum, sistem penilaian dan komponen-lainnya. Ini berarti melalui pengawasan harus terlihat dampaknya terhadap kinerja sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Itulah sebabnya kehadiran pengawas sekolah harus menjadi bagian integral dalam peningkatan mutu pendidikan, agar bersama guru, kepala sekolah dan staf sekolah lainnya berkolaborasi membina dan mengembangkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan seoptimal mungkin sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengawas mempunyai tugas, tanggung jawab dan wewenang

²⁷ Nana Sudjana, dkk, *Standar Mutu Pengawas*, (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan: Departemen Pendidikan Nasional, 2006)

secara penuh untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan tertentu dan sekaligus berfungsi sebagai mitra guru dan kepala sekolah, inovator, konselor, motivator, kolaborator, dan asesor. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pembinaan sekolah adalah dengan melakukan pemantauan (monitoring) dan penilaian (evaluasi).

Pengawas sekolah berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengawas sekolah adalah pejabat karier yang hanya dapat diduduki oleh guru yang berstatus PNS.²⁸ Dalam melaksanakan tugasnya, ia adalah perpanjangan tangan Dinas Kabupaten/Kota. Pengawas sekolah diangkat dari kalangan guru dan kepala sekolah yang telah berpengalaman.

Berdasarkan ketentuan yang berlaku saat ini pengawas sekolah atau pengawas satuan pendidikan adalah tenaga kependidikan profesional yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan di sekolah baik pengawasan dalam bidang akademik (teknis pendidikan) maupun bidang manajerial (pengelolaan sekolah). Jabatan pengawas adalah jabatan fungsional bukan jabatan struktural sehingga untuk menyandang predikat sebagai pengawas harus sudah berstatus tenaga pendidik/guru dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁸ Permen PAN dan RB No. 21 Tahun 2010 Pasal 4.

atau kepala sekolah/wakil kepala sekolah, setidaknya pernah menjadi guru

Berdasarkan rumusan di atas maka kepengawasan adalah aktivitas profesional pengawas dalam rangka membantu sekolah binaannya melalui penilaian dan pembinaan yang terencana dan berkesinambungan. Pembinaan diawali dengan mengidentifikasi dan mengenali kelemahan sekolah binaannya, menganalisis kekuatan/potensi dan prospek pengembangan sekolah sebagai bahan untuk menyusun program pengembangan mutu dan kinerja sekolah binaannya. Untuk itu maka pengawas harus mendampingi pelaksanaan dan pengembangan program-program inovasi sekolah²⁹. Ada tiga langkah yang harus ditempuh pengawas dalam menyusun program kerja pengawas agar dapat membantu sekolah mengembangkan program inovasi sekolah. Ketiga langkah tersebut adalah :

1. Menetapkan standar/kriteria pengukuran performansi sekolah (berdasarkan evaluasi diri dari sekolah).
2. Membandingkan hasil tampilan performansi itu dengan ukuran dan kriteria/benchmark yang telah direncanakan, guna menyusun program pengembangan sekolah.
3. Melakukan tindakan pengawasan yang berupa pembinaan/pendampingan untuk memperbaiki implementasi program pengembangan sekolah.
4. Dalam melaksanakan kepengawasan, ada sejumlah prinsip yang dapat dilaksanakan pengawas agar kegiatan kepengawasan berjalan efektif.

²⁹ Nana, Sudjana, dkk. Standar Mutu Pengawas. (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan: Departemen Pendidikan Nasional, 2006)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dalam sistem peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan, peran

pengawas bukan hanya memantau implementasi Standar Pendidikan saja, melainkan juga memperbaiki dan mencegah penyimpangan dari tujuan pendidikan.

A.2.1. Prinsip-prinsip Pengawas

- 1) Trust, artinya kegiatan pengawasan dilaksanakan dalam pola hubungan kepercayaan antara pihak sekolah dengan pihak pengawas sekolah sehingga hasil pengawasannya dapat dipercaya
- 2) Realistic, artinya kegiatan pengawasan dan pembinaannya dilaksanakan berdasarkan data eksisting sekolah,
- 3) Utility, artinya proses dan hasil pengawasan harus bermuara pada manfaat bagi sekolah untuk mengembangkan mutu dan kinerja sekolah binaannya,
- 4) Supporting, Networking dan Collaborating, artinya seluruh aktivitas pengawasan pada hakikatnya merupakan dukungan terhadap upaya sekolah menggalang jejaring kerja sama secara kolaboratif dengan seluruh stakeholder.
- 5) Testable, artinya hasil pengawasan harus mampu menggambarkan kondisi kebenaran objektif dan siap diuji ulang atau dikonfirmasi pihak manapun.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Prinsip-prinsip di atas digunakan pengawas dalam rangka melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pengawas/ supervisor pendidikan pada sekolah yang dibinanya. Dengan demikian kehadiran pengawas di sekolah bukan untuk mencari kesalahan sebagai dasar untuk memberi hukuman akan tetapi harus menjadi mitra sekolah dalam membina dan mengembangkan mutu pendidikan di sekolah sehingga secara bertahap kinerja sekolah semakin meningkat menuju tercapainya sekolah yang efektif.

A.2.2. Tugas Pokok Pengawas Sekolah

Menurut Permen PAN dan RB No.21 Tahun 2010 Pasal 5, tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Pada intinya, tugas pokok pengawas sekolah, antara lain 1) Menyusun program pengawasan sekolah. 2) Memantau pelaksanaan delapan standar. 3). Menilai administrasi, akademis, dan fungsional. 4) Melakukan pengawasan di daerah khusus. Daerah khusus adalah daerah yang terpencil dan terbelakang, daerah dengan kondisi masyarakat adat yang terpencil, daerah perbatasan dengan negara lain. Tugas pokok tersebut diarahkan untuk mengawasi kinerja

guru dalam pembelajaran dan kinerja kepala sekolah dalam mengelola pendidikan.³⁰

Menurut Sudjana³¹ melihat bahwa tugas pengawas, mencakup 1) *Inspecting* (Mensupervisi), 2) *Advising* (memberi nasihat), 3) *Monitoring* (memantau), 4) *Reporting* (membuat laporan), 5) *Coordinating* (mengoordinasi), 6) *Performing Leadership* dalam arti memimpin dalam melaksanakan kelima tugas pokok tersebut.

A.2.3. Fungsi Pengawas Sekolah

Untuk menjalankan tugas pokoknya, pengawas sekolah melaksanakan fungsi supervisi, yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Menurut PP No.19 Tahun 2005 Pasal 57 tentang Standar Nasional Pendidikan, supervisi dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas sekolah.³² Penyusunan program supervisi difokuskan pada pembinaan kepala sekolah dan guru, pemantauan delapan Standar Nasional Pendidikan, dan penilaian kinerja kepala sekolah dan guru.

1. Fungsi Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik dapat melalui kegiatan tatap

³⁰ Barnawi, Moh.Arifin, *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah*, (Yogyakarta:Ar-Ruz Media,2014), hal.28.

³¹ Sudjana, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, (Jakarta:Kemendiknas).

³² PP No.19 Tahun 2005 Pasal 57 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

muka maupun kegiatan nontatap muka. Menurut Sudjana supervisi akademik berkenaan dengan aspek pembinaan, pemantauan, dan penilaian kinerja guru.³³

Sasaran supervisi akademik antara lain membantu guru dalam:

(1) merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan, (3) menilai proses dan hasil pembelajaran/ bimbingan, (4) memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran/bimbingan, (5) memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik, (6) melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, (7) memberikan bimbingan belajar pada peserta didik, (8) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, (9) mengembangkan dan memanfaatkan alat Bantu dan media pembelajaran dan atau bimbingan, (10) memanfaatkan sumber-sumber belajar, (11) mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model, pendekatan dll.) yang tepat dan berdaya guna, (12) melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran/bimbingan, dan (13) mengembangkan inovasi pembelajaran/bimbingan.

Dalam melaksanakan fungsi supervisi akademik seperti di atas, pengawas hendaknya berperan sebagai:

1. Mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya

³³ Barnawi, Moh. Arifin, *Meningkatkan Kinerja...*, hal.33.

2. Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya
3. Konsultan pendidikan di sekolah binaannya
4. Konselor bagi kepala sekolah, guru dan seluruh staf sekolah
5. Motivator untuk meningkatkan kinerja semua staf sekolah

2. Fungsi Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup: (1) perencanaan, (2) koordinasi, (3) pelaksanaan, (3) penilaian, (5) pengembangan kompetensi SDM kependidikan dan sumberdaya lainnya.

Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dalam mengelola administrasi pendidikan seperti: (1) administrasi kurikulum, (2) administrasi keuangan, (3) administrasi sarana prasarana/perlengkapan, (4) administrasi personal atau ketenagaan, (5) administrasi kesiswaan, (6) administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, (7) administrasi budaya dan lingkungan sekolah, serta (8) aspek-aspek administrasi lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas hendaknya berperan sebagai:

1. Kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah,
2. Asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah binaannya
3. Pusat informasi pengembangan mutu pendidikan di sekolah binaannya
4. Evaluator/*judgement* terhadap pemaknaan hasil pengawasan

a. PRINSIP-PRINSIP DAN METODE SUPERVISI MANAJERIAL.

Prinsip-prinsip supervisi manajerial pada hakikatnya tidak berbeda dengan supervisi akademik, yaitu:

1. Prinsip yang pertama dan utama dalam supervisi adalah pengawas harus menjauhkan diri dari sifat otoriter, di mana ia bertindak sebagai atasan dan kepala sekolah/guru sebagai bawahan.
2. Supervisi harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal.
3. Supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan
4. Supervisi harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi. Titik tekan supervisi yang demokratis adalah aktif dan kooperatif.

5. Program supervisi harus integral. . Di dalam setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam-macam sistem perilaku dengan tujuan sama, yaitu tujuan pendidikan .
6. Supervisi harus komprehensif. Program supervisi harus mencakup keseluruhan aspek, karena hakikatnya suatu aspek pasti terkait dengan aspek lainnya.
7. Supervisi harus konstruktif. Supervisi bukanlah sekali-kali untuk mencari kesalahan-kesalahan guru.
8. Supervisi harus obyektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi harus obyektif. Obyektivitas dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi itu harus disusun berdasarkan persoalan dan kebutuhan nyata yang dihadapi sekolah.

A.2.4. Tanggung Jawab Pengawas Pendidikan

Sesuai dengan bunyi SK Menpan No. 118 Tahun 2006 tentang jabatan fungsional pengawas dan angka kreditnya, dan keputusan bersama Mendikbud Nomor 0342/0/1996 dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor 36 Tahun 1996 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya, serta PP No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dapat ditemukan tentang tugas dan tanggung jawab pengawas satuan pendidikan sebagai berikut :³⁴

³⁴ digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Jasmani, Supervisi Pendidikan, hal.110.

- 1) Terlaksananya kegiatan supervisi/pengawasan atas pelaksanaan pendidikan di sekolah/madrasah sesuai dengan penugasannya pada TK, RA, BA, SD/MI atau SMP/MTs, SMU/SMK/MA, MAK dan MD.
- 2) Meningkatnya kualitas proses belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, termasuk kualitas pendidikan agama.
- 3) Meningkatnya kualitas guru, siswa, kepala sekolah/madrasah dan seluruh staf sekolah yang berada dibawah wilayah pembinaannya.
- 4) Tanggung Jawab yang pertama merujuk pada supervisi atau pengawasan manjerial, sedangkan tanggung jawab yang kedua merujuk pada supervisi atau pengawasan akademik.

W. Mantja menyatakan bahwa pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian, dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai pada hasil.³⁵ Bimbingan dan bantuan diberikan kepada sekolah dan seluruh staf sekolah dalam penyelenggaraan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Pengawasan akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa.

Nurturant Effect dari pembinaan pengawas pada akhirnya adalah terciptanya pola pembinaan sekolah yang kondusif untuk penjaminan dan

³⁵ Mantja, Willem. *Pola Perilaku Supervisi Kepala Sekolah dalam Kepemimpinan Pengajaran*, (IKIP Malang: Jurnal, IV Nomor 4).

peningkatan mutu pendidikan umumnya dan mutu pembelajaran khususnya.

Secara garis besar, pola pembinaan tersebut terdiri atas:

- 1) Identifikasi kebutuhan/profil sekolah, sebagai basis data/informasi untuk memetakan sasaran/ruang lingkup pembinaan
- 2) Menyusun program pembinaan, yang dapat dibuat per tahun, per semester, atau bahkan per bulan.
- 3) Melakukan supervisi, termasuk supervisi pembelajaran/klinis
- 4) Rapat-rapat, termasuk rapat koordinatif, direktif, dan konsultatif.
- 5) Kunjungan rutin, baik dalam upaya pembinaan kelembagaan, ketenagaan, keuangan, dan lain-lain.
- 6) Kunjungan khusus, seperti *monitoring* penerimaan murid baru, ujian akhir sekolah/UN, dan pelaksanaan kenaikan kelas
- 7) Pembinaan forum pendidik dan tendik, seperti KKG/MGMP
- 8) Studi dokumentasi

Dari kajian tentang tanggung jawab supervisor (pengawas) sebagaimana dikemukakan di atas maka perspektif kedepan, tugas pokok pengawas satuan pendidikan sebagai supervisor akademik maupun supervisi manajerial terdiri dari, monitoring/pemantauan, supervisi, penilaian, pembinaan/pengembangan dan tindak lanjut, penjaminan/standar mutu pendidikan, memantau penerimaan siswa baru, memantau proses dan hasil belajar siswa, memantau pelaksanaan ujian, memantau rapat guru dan staf sekolah, memantau hubungan sekolah dengan masyarakat, memantau data

statistik kemajuan sekolah, dan memantau program-program pengembangan sekolah.³⁶

Matrik Tanggung Jawab Supervisor Pendidikan³⁷

Tanggung Jawab	Pengawasan Akademik (Teknis Pendidikan/Pembelajaran)	Pengawasan Manajerial (Administrasi dan Manajemen Sekolah)
Inspecting (Pengawasan)	a. Pelaksanaan Kurikulum Mata Pelajaran. b. Proses pembelajaran /praktikum/studi lapangan c. Kegiatan ekstrakurikuler d. Penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar e. Kemajuan belajar siswa lingkungan belajar	a. Pelaksanaan Kurikulum Sekolah b. Penyelenggaraan administrasi sekolah c. Kinerja kepala sekolah dan staf sekolah d. Kemajuan pelaksanaan pendidikan di sekolah e. Kerja sama sekolah dengan masyarakat
Advising (Menasihati)	a. Menasihati guru dalam pembelajaran/bimbingan yang efektif b. Guru dalam meningkatkan	a. Kepala sekolah dalam mengelola pendidikan b. Kepala sekolah dalam melaksanakan inovasi

³⁶ Jasmani, Supervisi Pendidikan, hal.111.
³⁷ Jasmani, Supervisi Pendidikan, hal.113.

	kompetensi profesional c. Guru dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar d. Guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas e. Guru dalam meningkatkan kompetensi pribadi, sosial dan pedagogik.	pendidikan c. Kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan d. Profesionalisme kepala sekolah e. Menasihati staf sekolah dalam melaksanakan tugas administrasi sekolah f. Kepala dan staf sekolah dalam kesejahteraan sekolah
Monitoring (Memantau)	a. Ketahanan pembelajaran b. Pelaksanaan ujian mata pelajaran c. Standar mutu hasil belajar siswa. d. Pengembangan profesi guru e. Pengadaan dan pemanfaatan sumber-sumber belajar	a. Penyelenggaraan kurikulum administrasi sekolah b. Manajemen sekolah c. Kemajuan sekolah d. Pengembangan SDM Sekolah e. Penyelenggaraan ujian sekolah f. Penyelenggaraan penerimaan siswa baru
Coordinating (Mengoordinasi)	a. Pelaksanaan inovasi pembelajaran b. Pengadaan sumber-sumber belajar c. Kegiatan peningkatan kemampuan profesi guru	a. Mengoordinasi peningkatan mutu SDM sekolah b. Penyelenggaraan inovasi di sekolah c. Mengoordinasi akreditasi sekolah

		d. Mengoordinasi kegiatan sumber daya pendidikan
Reporting (Melaporkan)	a. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran b. Kemajuan belajar siswa c. Pelaksanaan tugas kepengawasan akademik	a. Kinerja kepala sekolah b. Kinerja staf sekolah c. Standar mutu pendidikan d. Inovasi pendidikan

Diatas telah dibahas mengenai wewenang/tanggung jawab pengawas sekolah. Dengan adanya wewenang/tanggung jawab tersebut terkadang kerap disalahgunakan. Sumber etika atau aturan yang dapat dijadikan pedoman dalam suatu organisasi profesi disebut kode etik profesi. Kode etik profesi pengawas sekolah telah ditetapkan sebagai berikut:³⁸

Kode Etik Pengawas Sekolah

1. Dalam melaksanakan tugas, senantiasa berlandaskan iman dan takwa, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Merasa bangga mengemban tugas sebagai pengawas sekolah.
3. Memiliki pengabdian yang tinggi dalam menekuni tugas sebagai pengawas sekolah.

³⁸ Barnawi, Moh.Arifin. *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah*, (Yogyakarta:Ar-Ruz Media,2014), hal.59.

4. Bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab dalam tugasnya sebagai pengawas sekolah.
5. Menjaga citra dan nama baik selaku pembina dalam melaksanakan tugas sebagai pengawas sekolah.
6. Memiliki disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pengawas sekolah.
7. Mampu menampilkan keberadaanya sebagai aparat dan tokoh yang diteladani.
8. Sigap dan terampil untuk menanggapi dan membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi aparat binaanya.
9. Memiliki rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi, baik terhadap aparat binaan maupun terhadap sesama pengawas sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A.2.5. Standar Kualifikasi Pengawas Sekolah

Berdasarkan Permendiknas Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, pada pasal 1 ayat (1) disebutkan: Untuk dapat diangkat sebagai pengawas sekolah/madrasah seseorang wajib memenuhi standar pengawas sekolah/madrasah yang berlaku secara nasional, dan ayat (2) menyebutkan: standar pengawas sekolah/madrasah sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) tercantum dalam lampiran Peraturan Menteri ini.³⁹

Dalam lampiran Peraturan Menteri ini, dinyatakan bahwa pengawas sekolah/madrasah harus memiliki standar kualifikasi pendidikan dan standar

³⁹ digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Jasmani, Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hal.141.

kompetensi. Pada subbag ini, akan dijelaskan standar kualifikasi pendidikan

bagi pengawas sekolah/madrasah khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) ,

sebagai berikut.

1) Standar Kualifikasi Pengawas Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) sebagai berikut.

- a. Berpendidikan minimum sarjana (S1) atau Diploma Empat (D-IV) kependidikan dari perguruan tinggi terakreditasi.
- b. Guru SD/MI bersertifikat pendidik sebagai guru SD/MI dengan pengalaman kerja minimum 8 tahun di SD/MI atau kepala sekolah SD/MI dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun, untuk menjadi pengawas SD/MI
- c. Memiliki pangkat minimum penata, golongan ruang III/c.
- d. Berusia setinggi-tingginya 50 tahun, sejak diangkat sebagai pengawas satuan pendidikan.
- e. Memenuhi kompetensi sebagai pengawas satuan pendidikan yang dapat diperoleh melalui uji kompetensi dan atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas pada lembaga yang ditetapkan pemerintah.
- f. Lulus seleksi pengawas satuan pendidikan

A.2.6. Standar Kompetensi Pengawas Sekolah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Moqvist mengemukakan bahwa “*Competency has been defined in the light of actual circumstances relating to the individual and work*” .
 Sementara itu, dari Training Agency sebagaimana disampaikan Len Holmes menyebutkan bahwa *a competency is a description of something which a person who works in a given occupational area should be able to do. It is a description of an action, behavior our outcome wich a person should be able to demonstrate* .

Dari kedua pendapat di atas kita dapat menarik benang merah bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogianya dapat dilakukan (*be able to do*) seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku, dan hasil yang seyogianya dapat ditampilkan atau ditunjukkan.⁴⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Agar dapat melakukan (*be able to do*) sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Mengacu kepada pengertian kompetensi di atas maka dalam hal ini kompetensi pengawas sekolah dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seyogianya dapat dilakukan seorang pengawas sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

⁴⁰ digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Jasmani, Syariful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Al-Ruz Media, 2013), hal.143

Terkait dengan standar kompetensi pengawas sekolah sesuai lampiran
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 PP. Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar

Pengawas Sekolah/Madrasah, sebagai berikut :

- a) Kompetensi Kepribadian
- b) Kompetensi Supervisi Manajerial
- c) Kompetensi Supervisi Akademik
- d) Kompetensi Evaluasi Pendidikan
- e) Kompetensi Penelitian Pengembangan
- f) Kompetensi Sosial

A.2.7 Indikator Kinerja Pengawas Sekolah

Indikator kinerja pengawas sekolah meliputi 4 dimensi yakni: 1).
 pelaksanaan pengawasan, 2). prestasi kerja, 3). Pengembangan profesi dan 4).
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 dampaknya terhadap pengembangan mutu sekolah.

1. Dimensi Pelaksanaan Pengawasan

- a. Kualitas program pengawasan, pelaksanaan program, serta laporan pelaksanaan program
- b. Kreativitas, inovasi, dalam penyusunan program dan aktivitas/kedisiplinan pengawas selama proses pelaksanaan pengawasan
- c. Komitmen pengawas dalam menjalankan tugas, kepekaannya terhadap masalah serta kejituannya dalam mengatasi masalah

- d. Keharmonisan hubungan pengawas dengan anggota komite sekolah dan kebanggaan anggota komite sekolah terhadap pengawas
- e. Terobosan baru dalam menerapkan strategi/langkah pembinaan peningkatan mutu sekolah
- f. Kualitas hubungan antar pribadi pengawas dengan guru dan bannyaknya manfaat langsung dalam pengembangan profesi yang diperoleh guru dari layanan pengawas
- g. Kualitas hubungan pribadi pengawas dengan kepala sekolah dan tingkat kepatuhan para kepala sekolah dalam melaksanakan saran/nasehat pengawas
- h. Respons atau reaksi pihak Dinas Pendidikan setelah menerima laporan pelaksanaan program pengawasan
- i. Kegigihan pengawas mempengaruhi stakeholder yang dibina dalam meningkatkan mutu sekolah dan peningkatan kinerja sekolah binaan

2. Dimensi Prestasi Kerja⁴¹

- a. Peningkatan kinerja para kepala sekolah.
- b. Kebanggaan para kepala sekolah terhadap proses dan hasil pengawasan serta terhadap performance pengawas.

⁴¹ Nana Sudjana, dkk, *Standar Mutu Pengawas*, (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan: Departemen Pendidikan Nasional, 2006)

- c. Tingkat kepatuhan guru-guru dalam menjalankan saran/nasehat pengawas dan manfaat langsung dalam pengembangan pembelajaran yang diperolehnya.
- d. Peningkatan kinerja guru-guru dalam mempertinggi mutu pembelajarannya.
- e. Kebanggaan guru-guru terhadap proses dan hasil pengawasan, performance pengawas, serta terhadap pengawas yang bersangkutan.
- f. Manfaat langsung yang diperoleh sekolah dari layanan pengawas dalam meningkatkan mutu sekolah.
- g. Peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa yang signifikan pada setiap sekolah binaannya.

3. Dimensi Pengembangan Profesi

- a. Jumlah karya ilmiah yang dihasilkan.
- b. Jumlah penyajian karya tulis dalam seminar atau sejenisnya atas permintaan (diluar tugas dinas pengawas).
- c. Jumlah karya ilmiah yang terpublikasikan.
- d. Jumlah karya inovatif bidang kepengawasan yang ditemukan.
- e. Jumlah penyajian karya tulis dalam lokakarya, penataran atau sejenisnya atas permintaan (di luar tugas dinas).

4. Dimensi Dampak Terhadap Mutu Sekolah

- a. Penurunan jumlah dan frekuensi pelanggaran disiplin siswa pada setiap sekolah yang dibina.
- b. Keberhasilan sekolah-sekolah binaan dalam menggalang partisipasi orang tua, dunia usaha dan industri untuk meningkatkan mutu sekolah.
- c. Banyaknya manfaat langsung yang diperoleh komite sekolah dari layanan pengawas sekolah dan peningkatan kinerja mereka.
- d. Peningkatan jumlah siswa yang berhasil pada aspek non-akademik pada setiap sekolah binaannya seperti porseni, keagamaan, ekstra kurikuler.

B. Kajian tentang Pencapaian Standar Nasional Pendidikan

B.1. Pengertian Pencapaian

Pencapaian berasal dari kata *capai* yang artinya hendak memegang, mengulurkan, menyampaikan (maksud, tujuan, cita-cita, dsb).⁴² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pencapaian merupakan proses, cara, perbuatan mencapai.

Pencapaian adalah proses atau cara seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Begitu juga dengan pengawas madrasah dalam mencapai sesuatu dalam pembinaan sekolah harus sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

⁴² Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Amelia, 2003).

B.2. Pengertian Standar Nasional Pendidikan

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat

1, yang dimaksud dengan Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan kata lain, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memenuhi kriteria minimum yang telah ditentukan. Guna tercapainya tujuan pemerataan pendidikan di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴³

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, haruslah ada yang menjamin dan mengendalikan mutu pendidikan sehingga sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Dalam hal ini pemerintah melakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. Ketiga proses ini dilaksanakan untuk menentukan layak tidaknya lembaga pendidikan yang berstandar nasional.

Standar Nasional Pendidikan bertujuan bukan hanya untuk memeratakan standar mutu pendidikan di Negara Kesatuan Republik Indonesia, tetapi juga untuk memenuhi tuntutan perubahan lokal, nasional dan, global. Dikarenakan mutu pendidikan di Indonesia telah jauh tertinggal dari negara ASEAN yang lain, maka peningkatan-peningkatan di segi pendidikan akan terus terjadi. Sehingga mutu pendidikan di Indonesia bisa bersaing dengan negara lain.⁴⁴

⁴³ PP RI No.19 Tahun 2005,(Ciputat:Cempaka Putih, 2005)

⁴⁴ <https://elqorni.wordpress.com/2013/06/29/standar-nasional-pendidikan-snp/11-11-2015>
Pukul 11:28

B.2.1. Delapan Standar Nasional Pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, ada delapan standar yang menjadi sorotan dalam melaksanakan Standar Nasional Pendidikan.⁴⁵

1) Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Setiap jenjang kompetensi yang berbeda, mulai dari sekolah dasar hingga digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sekolah menengah. Dan dalam standar isi termuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik, yang berguna untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dampak kinerja pengawas terhadap Standar Isi yang mencakup kurikulum dan perangkat pembelajaran di MI Nurul Hidayah yaitu pengawas setiap melakukan monitoring dan evaluasi selalu mengecek perangkat pembelajaran guru. Perangkat pembelajaran sudah terpenuhi atau belum jika belum dalam daftar checklist guru di isi sudah atau belum. Lalu pengawas

⁴⁵ Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Bandung: Fokus Media, 2006). digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

selalu mengingatkan guru untuk selalu membuat dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
mengimplementasikannya.

2) Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Proses pembelajaran seharusnya dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal tersebut sangatlah membantu dalam perkembangan akal dan mental peserta didik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dampak kinerja pengawas terhadap Standar Proses di MI Nurul

Hidayah yaitu pengawas selain melakukan pengecekan perangkat pembelajaran juga melakukan microteacing kepada semua guru, pengawas memberi contoh bagaimana proses pembelajaran yang pakem dan baik itu seperti apa. Sehingga guru mengerti dan faham bagaimana membuat siswa mengerti dan faham tentang pelajaran yang dipelajari. Di MI Nurul Hidayah 70 % sebagian guru yang mampu mengelola kelas yang pakem itu seperti apa, menggunakan media yang cocok untuk siswa sehingga dalam belajar siswa tidak bosan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Standar Kompetensi Lulusan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang

mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Setiap jenjang pendidikan memiliki kompetensi dasar yang berberda. Mulai dari pendidikan dasar yang hanya bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sampai ke jenjang petguruan tinggi yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan.⁴⁶

Dampak kinerja pengawas terhadap Kompetensi Lulusan di MI Nurul Hidayah juga semakin meningkat dengan adanya pengawas yang setiap melakukan pembinaan selalu bertanya, mengecek perangkat pembelajaran dan melakukan microteaching jadi semua guru bisa mengelola kelas yang pakem dan itu semua berdampak pada kompetensi lulusan MI Nurul Hidayah . Setiap tahun Kompetensi Lulusan MI Nurul Hidayah meningkat dan kecenderungan murid lebih berminat untuk meneruskan di Pondok Pesantren.

⁴⁶ <https://elqorni.wordpress.com/2013/06/29/standar-nasional-pendidikan-snp/> hari rabu tanggal 11-11-2015 Pukul 11:28

4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴⁷

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi bagi para pendidik diantaranya :

- a. kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)
- b. latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
- c. sertifikat profesi guru untuk jenjang yang dia geluti.

Sesuai dengan syarat tenaga pendidik di MI Nurul Hidayah semua gurunya sudah S1, yang bersertifikasi 7 orang dan yang PNS 1 orang.

5) Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan

⁴⁷ Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Bandung: Fokus Media, 2006).

untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Setiap lembaga pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang telah ditentukan. Ada pun sarana tersebut antara lain meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sedangkan prasarananya antara lain lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁴⁸

Sarana dan Prasarana MI Nurul Hidayah semakin hari semakin meningkat terbukti di samping ruang kepala sekolah sudah dibangun ruang UKS dan sudah dilakukan renovasi kamar mandi dan penambahan 1 kamar mandi. Semua itu dilakukan kepala sekolah karena tuntutan kebutuhan masyarakat semakin meningkat jadi kepala sekolah melakukan inovasi-inovasi lagi.

⁴⁸ <https://elqorni.wordpress.com/2013/06/29/standar-nasional-pendidikan-snp/> hari rabu tanggal 11-11-2015 Pukul 14:28

6) Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Sedangkan pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi yang dalam batas-batas yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku memberikan kebebasan dan mendorong kemandirian dalam pengelolaan akademik, operasional, personalia, keuangan, dan area fungsional kepengelolaan lainnya yang diatur oleh masing-masing perguruan tinggi.

Pengelolaan yang dilakukan kepala sekolah MI Nurul hidayah yakni melakukan pengelolaan MBS yang mana MBS ini dilakukan oleh siswa dan di dampingi atau dipantau oleh guru.

7) Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Ada tiga macam biaya dalam standar ini :

- a. Biaya investasi satuan pendidikan yaitu biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap.
- b. Biaya personal sebagaimana adalah biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.
- c. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi
 - a) gaji dan tunjangan pendidik dan tenaga kependidikan
 - b) bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan
 - c) biaya operasi pendidikan tak langsung seperti air, pemeliharaan sarana dan prasarana, pajak, asuransi, lain sebagainya.

Dampak kinerja pengawas terhadap standar pembiayaan di MI Nurul

Hidayah selalu dilakukan, itu terbukti awal bulan februari kemarin pengawas melakukan penilaian BOS karena MI Nurul Hidayah gaji guru dan pembiayaan lainnya melalui dana BOS dan Infaq dari siswa.

8) Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidik adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan

tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Sistem pendidikan, menurut Sukarno merupakan bangunan sekaligus inhtiar yang sangat strategis untuk itu, oleh karena sistem pendidikan mengandaikan adanya pembagian kewenangan antara negara dan masyarakat dan tatakelolanya yang meliputi pemeliharaan, kontrol, kreasi, adopsi dan distribusi nilai, pengetahuan, ketrampilan maupun tata-hubungan kuasa. Oleh karena itu kebijakan pendidikan yang tepat pada umumnya harus secara struktural dapat memadukan daya masyarakat, negara dan dunia usaha secara tepat dan secara individual memicu mobilitas kultural, vertikal dan horisontal individu yang ketiganya pada gilirannya mengembangkan produktifitas budaya, sosial dan ekonomi sekaligus menuntut pengembangan habitat yang demokratis. Namun demikian, bila kebijakan yang diambil salah, upaya pendidikan dapat jatuh menjadi sekedar upaya mereproduksi tatanan dan struktur sosial, ekonomi dan politik lama dan memberikan bahan ajar materi didik, sistem pengelolaan dan akses pendidikan maupun peluang kerja yang tidak memadai dan tidak berkeadilan. Ketertinggalan struktural (tata hubungan kuasa) dan budaya (nilai, ilmu, teknologi dan tata-nilai hubungan kuasa), akan lebih mempersulit bagi upaya transisi menuju demokrasi dan upaya memenangkan kompetisi dari globalisasi.⁴⁹

Cara dan sistem pendidikan yang sudah berakar dalam dan bertahan lama sebenarnya membutuhkan reformasi pendidikan secara menyeluruh.

⁴⁹ Sukarno, M , Refleksi Atas Beberapa Isu Kebijakan Pendidikan. Paper disampaikan pada Seminar Refleksi Akhir Tahun 2005 dengan tema "Satu Tahun Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono" diselenggarakan oleh Kedeputan IPSK-LIPI, Jakarta: Widya Graha Lt I, 13 Desember 2005

Dalam hal pemerintah mencoba memotong kompas dengan gagasan untuk menyamaratakan mutu pendidikan di Indonesia. Namun, upaya ini sering menjadi sasaran kritik dan kecaman karena belum meratanya taraf kehidupan di masing-masing wilayah di Indonesia. Sehingga pemerataan standar pendidikan yang mengacu pada standar nasional harus dilaksana secara bertahap, sesuai dengan taraf kehidupan masyarakat di masing-masing wilayah.

Standar penilaian pendidikan seperti Ulangan harian, UTS, dan UAS MI Nurul Hidayah menggunakan Nilai Ketuntasan Minimal berdasarkan KKM sebesar 7,5. KKM setiap sekolah berbeda sesuai dengan SDM dan Kondisi sekolah.

C. Dampak Kinerja Pengawas Madrasah dengan Pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, haruslah ada yang menjamin dan mengendalikan mutu pendidikan sehingga sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Dalam hal ini pemerintah melakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. Ketiga proses ini dilaksanakan untuk menentukan layak tidaknya lembaga pendidikan yang berstandar nasional. Pemerataan standar pendidikan yang mengacu pada standar nasional harus dilaksana secara bertahap, sesuai dengan taraf kehidupan masyarakat di masing-masing wilayah.

Salah satu faktor penting dalam pencapaian mutu pendidikan haruslah ada seseorang yang ahli dibidangnya yakni pengawas sekolah/madrasah.

Pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah dasar dan menengah. Dalam sistem peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan, peran pengawas bukan hanya memantau implementasi Standar Pendidikan saja, melainkan juga memperbaiki dan mencegah penyimpangan dari tujuan pendidikan. Peranan pengawas satuan pendidikan atau sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan binaannya.

Segala aktivitas supervisi yang dilakukan oleh seorang pengawas sekolah diharapkan semuanya menuju pada peningkatan mutu sekolah.

Supervisi Manajerial: kegiatan professional yang dilakukan oleh pengawas Sekolah dalam rangka membantu kepala Sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Melihat dari sasaran supervisi manajerialnya, pengawas sekolah lebih mengetahui kinerja sekolah binaannya, kepala sekolah, manajemen sekolah dan tingkat pencapaian standar nasional pendidikan di sekolah

Supervisi akademik : atau supervisi pembelajaran atau instructional supervision adalah bantuan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sasaran supervisi akademiknya, pengawas sekolah lebih mengetahui kompetensi guru binaannya. pengawas sekolah berperan sebagai:

- a. Kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi pengembangan manajemen sekolah.
- b. Asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisa potensi sekolah, informasi pengembangan sekolah.
- c. Evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan.

Tidak ada sekolah tanpa pengawas pembina manajerialnya, tidak ada guru tanpa pembina akademiknya. Dari catatan supervisinya yang mencakup seluruh aspek sekolah, kemudian dituangkan kedalam rekomendasi pengawas sekolah, sudah cukup memadai informasi yang dibutuhkan pemerintah/pemerintah daerah dalam rangka menetapkan kebijakan pembinaan dan penyelenggaraan pendidikan di daerah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di ambil. Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara utuh (holistic).⁵⁰

Penelitian jenis deskriptif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan mengenai Dampak Kinerja pengawas dalam Pencapaian

Standar Nasional Pendidikan di MI Nurul Hidayah Krian.

Adapun bentuk penelitiannya adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian⁵¹. Penelitian deskriptif menurut Nana Sudjana dan Ibrahim yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang⁵².

⁵⁰ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2002), 3-4.

⁵¹ Sanafiah Faishal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hal.18.

⁵² Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1995), 63.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

Menurut Deddy Mulyana, studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Dalam Organisasi Administrasi Bimbingan Konseling Di Sekolahnya Dewa Ketut Sukardi, Djumhur dan M. Surya mengatakan bahwa: “Studi kasus merupakan metode pengumpulan data yang bersifat integratif dan komprehensif. Integratif artinya menggunakan berbagai teknik pendekatan, dan bersifat komprehensif artinya data yang dikumpulkan meliputi seluruh aspek pribadi individu secara lengkap.” Studi kasus adalah sebuah penelitian yang dilakukan secara terperinci tentang seseorang atau sesuatu unit selama kurun waktu tertentu⁵³.

B. Informan Penelitian

Informasi atau fakta-fakta tentang keadaan masa lampau, keadaan sekarang dan lingkungan subjek penelitian, maka peneliti membutuhkan informan. Dalam hal ini ada beberapa informan yang dibutuhkan, antara lain:

1. Pengawas Sekolah

Untuk memperoleh informasi tentang perkembangan MI

Nurul Hidayah dan pencapaian Standar Nasional Pendidikan

⁵³ Alimuddin Tuwo, *Pengantar Metode Penelitian*, hal. 71

2. Kepala Sekolah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk memperoleh gambaran umum tentang sekolah MI

Nurul Hidayah meliputi profil serta visi misi sekolah. Dan mengetahui bagaimana kinerja pengawas dalam pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

3. Guru

Untuk memperoleh informasi mengenai kinerja pengawas.

4. Staf TU

Untuk mengetahui perkembangan sekolah dengan adanya pengawas sekolah.

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan

menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu:

- a) Data kualitatif, yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung. Dalam hal ini, data yang dimaksud antara lain, gambaran umum obyek penelitian, sejarah berdirinya MI Nurul Hidayah, letak geografis, kinerja pengawas sekolah, pencapaian Standar Nasional Pendidikan di MI Nurul Hidayah, dan dampak pengawas sekolah terhadap pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Data kuantitatif, adalah data yang dapat diukur atau dihitung

secara langsung karena berupa angka-angka. Adapun data yang

dimaksud adalah : data tentang jumlah guru, siswa, karyawan, jumlah sarana dan prasarana, dan data lainnya yang berupa angka.

2. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data penelitian ini terdiri dari:

1) Field literature

Adalah sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku kepustakaan.

a. Field research

Adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan

penelitian, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkret yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data ini ada dua macam, yaitu:

a. Data primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya, dan merupakan bahan utama penelitian.⁵⁴ Dalam hal ini adalah Kinerja

⁵⁴ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), h.134

pengawas terhadap pencapaian Standar Nasional Pendidikan di MI

Nurul Hidayah Krian Sidoarjo

Sumber Data Primer adalah penuturan maupun catatan para pelaku maupun saksi mata laporan oleh pengamat yang benar-benar mengetahui suatu peristiwa.⁵⁵

Adapun yang termasuk data primer, yaitu:

- 1) Dokumen atau catatan yang disiapkan dan ditulis oleh pengamat (saksi mata) suatu peristiwa.**
- 2) Peninggalan yang berhubungan dengan seorang, lembaga, kelompok suatu periode.**
- 3) Penuturan saksi mata, dalam hal ini key informan tentang suatu peristiwa melalui lisan, sedangkan kunci informan (key informan) adalah Kepala Sekolah, karena beliau tahu banyak tentang peristiwa yang akan diteliti.**

b. Data sekunder

Adalah data yang pengumpulannya tidak diusahakan sendiri oleh peneliti. Misalnya dari keterangan atau publikasi lain. Sumber sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Dalam hal ini adalah sejarah berdirinya serta seluruh profil MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo dan dokumen-dokumen lainnya.

⁵⁵ Sanapiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) hal. 390-393

Sumber data sekunder adalah laporan yang menceritakan kesaksian-kesaksian dan penuturan saksi mata suatu peristiwa, pengurangan dan penambahan informasi. Namun menurut Lofland sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan dokumen dan lain-lain merupakan sumber data tambahan. Dalam penelitian ini teknik penjarangan data akan dilakukan melalui pengamatan peran serta maupun non peran serta dan wawancara. Peneliti akan melihat, mendengarkan dan bertanya kepada informan tentang cara yang dibutuhkan. Namun demikian, ketiga kegiatan ini yang lebih cocok untuk dilakukan dalam situasi tertentu. Jika peneliti melakukan pengamatan peran serta maka kegiatan tersebut akan dimanfaatkan sebesar-besarnya tergantung pada kondisi yang dihadapi.

Pada dasarnya, ketiga kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian ini ketiga kegiatan tersebut akan dilakukan secara:

- 1) Sadar, karena memang direncanakan oleh peneliti.
- 2) Terarah, karena tidak seluruh informasi digali oleh peneliti, melainkan yang sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Senantiasa dalam bingkai tujuan, karena peneliti mempunyai seperangkat tujuan yang hendak dicapai untuk memecahkan kedua masalah penelitian.

Adapun jenis data dalam penelitian ini ada empat:

- 1) Kata-kata, yakni kata-kata yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara.
- 2) Tindakan, yakni tindakan masyarakat yang diperoleh dari pengamatan dan tindakan.
- 3) Sumber tertulis berupa buku, majalah ilmiah, skripsi, tesis, desertasi, arsip-arsip sekolah, dokumen sekolah, serta catatan lain yang ditentukan peneliti.
- 4) Data statistik, yakni data statistik sekolah dan statistik lain yang dibutuhkan.

D. Tahap Penelitian

1. Pra-Penelitian

Pra-penelitian (perencanaan) yakni meliputi : pemilihan judul penelitian, pengajuan proposal penelitian, membuat surat izin penelitian, dan menyiapkan instrument pengumpulan data.

2. Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada di lapangan. Observasi langsung ke MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo Sidoarjo dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data tentang kinerja pengawas, yakni:

1. Kepala MI Nurul Hidayah
2. Guru
3. Staf TU

4. Pengawas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kemudian mengidentifikasi data. Data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan, berkonsultasi dengan pihak berwenang dalam penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, merevisi, dan menganalisa.

3. Penulisan Laporan

Yakni penyusunan laporan hasil penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dipergunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Observasi atau Pengamatan

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti untuk melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁵⁶

Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi untuk mengetahui secara langsung Kinerja pengawas dan 8 Standar Nasional Pendidikan di MI Nurul Hidayah .

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara mendalam yang digali dari sumber data langsung atau informan melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁷ Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara Holistic (asli atau murni) dan jelas dari informan.

Wawancara/interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya mencari data tentang kinerja pengawas dan pencapaian Standar Nasional Pendidikan di MI Nurul Hidayah.

Suharsimi Arikunto membagi wawancara menjadi dua:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan

⁵⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 140.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 317.

jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara.

Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.

- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupakan check list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda V (check) pada nomor yang sesuai.

- 1) Akan tetapi, pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk *semi structured*. Dalam hal ini, interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁵⁸

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode interview

terstruktur, yaitu peneliti melakukan interview dengan cara memberikan pertanyaan kepada obyek penelitian yang sebelumnya sudah dirumuskan secara tertulis. interview ini dilakukan untuk memperoleh data sejarah berdirinya MI Nurul Hidayah, letak geografis dan Kinerja pengawas dalam pencapaian Standar Nasional Pendidikan. Rancangan pedoman wawancara ditujukan untuk Kepala Sekolah, guru, staf TU, Pengawas Sekolah.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal 197

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel

yang berupa catatan, transkrip, notulen, surat kabar, dan lain sebagainya.⁵⁹ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁰

Dalam uraian tentang studi pendahuluan, telah disinggung pula bahwa sebagai objek yang diperhatikan atau ditatap dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (paper), tempat (place), dan kertas atau orang (people). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi. Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang berdirinya sekolah, keadaan sarana prasarana, surat-surat pribadi.⁶¹

Dengan dokumentasi kita bisa mengumpulkan data mengenai hal tentang program yang ada di MI Nurul Hidayah sebagai berikut 1. Profil sekolah. 2. Data guru dan Murid. 3. Data SarPras. 4. Visi Misi Sekolah.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 236

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 329.

⁶¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Melalui Praktek* (Jakarta, PT Asdi Mahasatya, 2002), h. 132-133

F. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi. Proses ini menggunakan teknik yang dilakukan oleh Miles dan Huberman dengan melalui 3 tahapan yaitu⁶² :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka data dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin. Dalam reduksi data ini peneliti memilih data-data yang telah diperoleh selama melakukan proses penelitian. Hal ini dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi.

⁶² Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif Dan R & D*, (Bandung:alfabeta, 2009), 246.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus

bahwa : “Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.” Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena social bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan memahami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian di MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya di displaykan pada laporan akhir penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan⁶³

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and

Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (hasil penelitian yang dapat diterima atau dipercaya)

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan dan temuan dapat

berupa gambaran suatu obyek yang masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

⁶³ Moloeng, Lexi J. *Metodologi*, hlm. 326.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau di percaya.

Beberapa criteria dalam menilai adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu :

1. Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa untuk menguji informasi dari responden, untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
2. Pengamatan yang terus-menerus mulai bulan September sampai bulan Desember , untuk menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁶⁴

Peneliti memfokuskan penelitian pada dampak kinerja pengawas

terhadap penerapan Standar Nasional Pendidikan di MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo oleh karena itu, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru, staf TU, dan pengawas, sehingga data yang diperoleh bisa lebih lengkap dan hasil pengamatan yang diperoleh juga lebih jelas.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

⁶⁴ Lexy J. Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 177

sumber data yang telah ada. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dengan informan yaitu kepala sekolah, guru, staf TU MI Nurul Hidayah, dan pengawas madrasah. Sedangkan sumber data yang diperoleh berasal dari data-data nyata yang berupa dokumen-dokumen di MI Nurul Hidayah tersebut, hal itu dimaksudkan agar data-data yang terkumpul lebih akurat sehingga pertanyaan peneliti bisa terjawab.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

a. Sejarah Berdirinya MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo

MI Nurul Hidayah berdiri pada tahun 1984 yang mana sebelum didirikan yayasan pendidikan MI Nurul Hidayah adalah sebuah Madrasah Diniyah. Pada waktu itu dilaksanakan di serambi masjid Baiturrahman Tropodo, peserta didiknya berasal dari lingkungan masyarakat Tropodo dan juga dari siswa siswi Sekolah Dasar (SD). Pada pagi hari siswa siswi tersebut menempuh pendidikan umum dan pada sore hari mengikuti pendidikan Diniyah yang dikelola yayasan.

Dengan perkembangan zaman yayasan Nurul Hidayah mendirikan RA dan MI . Pada waktu itu yang menjadi kepala sekolah MI adalah bapak Sulhan , pada tahun 1995 ada pergantian kepala sekolah yakni pak Kusnawi, S.Pd.I sampai sekarang .

Sampai sekarang pendidikan yang dikelola yayasan berkembang pesat terbukti sudah adanya PAUD , MTS dan MA di yayasan Nurul Hidayah. Banyak perjuangan yang dilakukan MI Nurul Hidayah untuk mengembangkan sekolah, banyak perubahan perubahan yang dilakukan seperti perpustakaan kelas yang sudah dikelola masing-

masing kelas, walupun masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki untuk lebih meningkatkan kualitas MI Nurul Hidayah.

b. Letak Geografis MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo

Secara teritorial, MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo yang luas tanahnya 2430 M² terletak di Dusun Klagen Desa Tropodo, Kecamatan Krian Sidoarjo. Lokasinya di perkampungan padat penduduk Jl. Masjid No.1 Klagen. Jarak lokasi MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo sebagai berikut :

Jarak ke Kemenag Provinsi : 11-30 km

Jarak ke Kemenag Kab./Kota : 11-30 km

Jarak ke RA Terdekat : < 1 km

Jarak ke SD Terdekat : 1-2 km

Jarak ke MTs Terdekat : < 1 km

Keterangan : Data diambil dari dokumentasi MI Nurul Hidayah Tropodo Krian

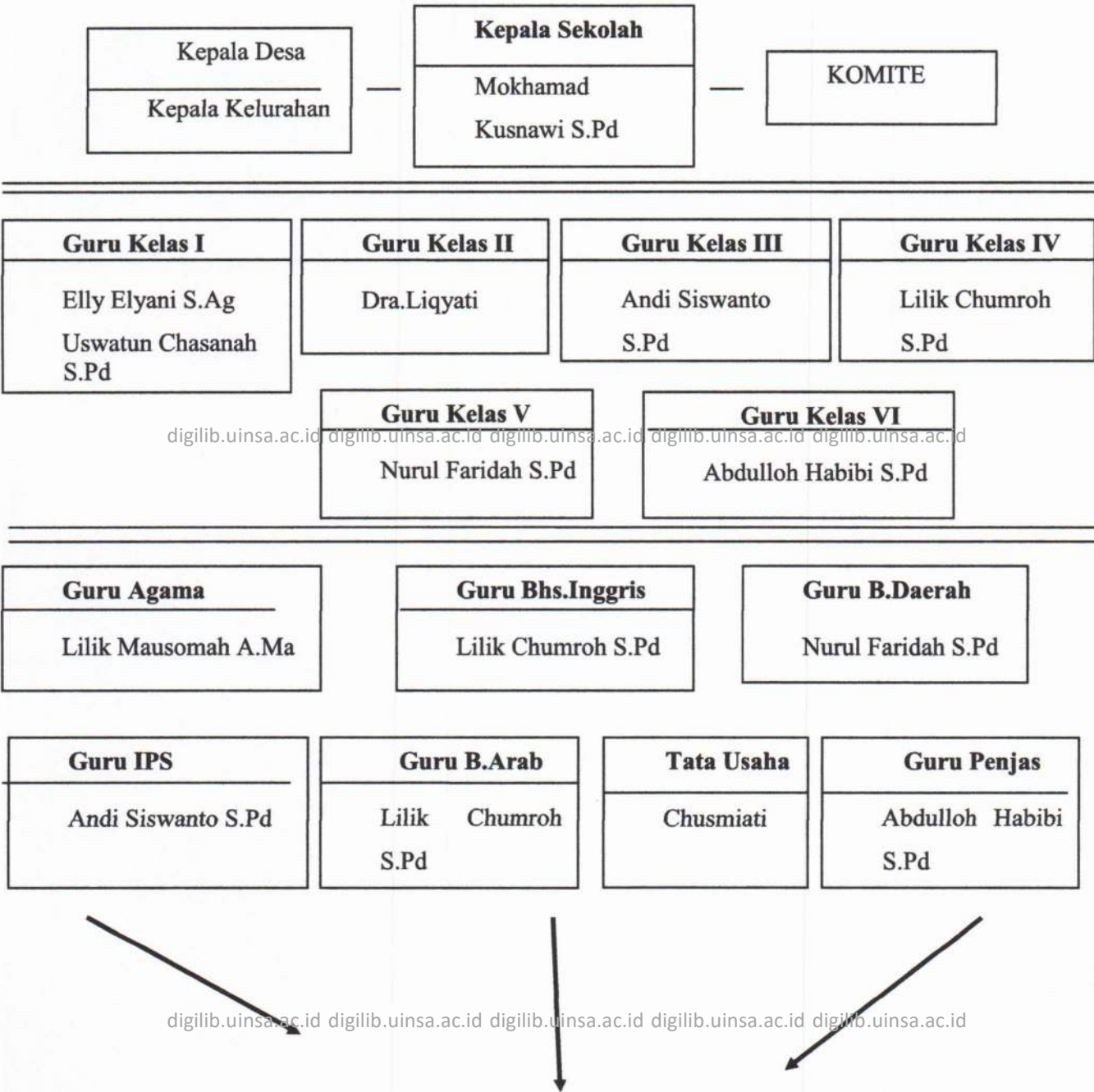
c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu badan yang di dalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, dan yang paling penting adalah adanya kerja sama antara satu dengan yang lain dalam

mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun struktur MI Nurul Hidayah

Krian Sidoarjo :

TABEL. 1⁵⁴
STRUKTUR ORGANISASI MI NURUL HIDAYAH KRIAN SIDOARJO
TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016





d. Data Guru, Tenaga Administrasi, dan Data Siswa

1) Data Guru

Menurut data yang diperoleh, jumlah guru dan karyawan di MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo berjumlah 13 orang yang meliputi 9 orang guru perempuan, 3 orang guru laki-laki dan 1 komite sekolah . Berikut adalah data guru dan karyawan di MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo.

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah	0	0	1	0
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	0	0	1	0
3.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	0	0	2	5
4.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13	0	1	1	0
5.	Jumlah Tenaga Kependidikan	0	1	3	8

TABEL 2⁶⁵
DATA GURU DAN KARYAWAN MI NURUL HIDAYAH KRIAN
SIDOARJO

No	NAMA	JABATAN
1	MOKHAMAD KUSNAWI , S.Pd	Kepala Madrasah
2	ABDULLOH HABIBI S.Pd	Waka Madrasah
3	IMAM SAFI'I	Komite Madrasah
4	Hj.LILIK MAUSOMAH , A.Ma	Guru
5	Dra.LIQYATI	Guru
6	LILIK CHUMROH, S.Pd	Guru
7	USWATUN CHASANAH, S.Pd	Guru
8	ELLI ELIYANI, S.Ag	Guru
9	NURUL FARIDAH, S.Pd	Guru
10	NUR LAILI AHADIYAH, S.Si	Guru
11	SITI RODLIYAH HENDRI, S.Pt	Guru
12	ANDI SISWANTO, S.Pd	Guru
13	CHUSMIATI	Guru

2) Data Siswa

Siswa yang ada di MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo berasal dari anak-anak yang tinggal di sekitar Dusun Klagen Desa Tropodo

⁶⁵ Data diambil dari dokumentasi MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo

Kecamatan Krian. Berikut adalah data siswa yang masuk pada tahun

ajaran 2015-2016.

TABEL 3⁶⁶

**DAFTAR SISWA MI NURUL HIDAYAH KRIAN SIDOARJO
TAHUN AJARAN 2015/2016**

No.	Uraian Siswa & Rombel	Tingkat 1		Tingkat 2		Tingkat 3		Tingkat 4		Tingkat 5		Tingkat 6	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Siswa Baru Tingkat 1 (Awal TP)	20	26										
2.	Naik dari Tingkat Sebelumnya			20	17	15	10	20	13	21	20	25	15
3.	Jumlah Siswa Total Saat Ini	20	26	20	17	15	10	20	13	21	20	25	15
4.	Jumlah Rombel	46		37		25		33		41		40	

TABEL 4⁶⁷

**DAFTAR SISWA MI NURUL HIDAYAH KRIAN SIDOARJO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

No.	Uraian Siswa & Rombel	Tingkat 1		Tingkat 2		Tingkat 3		Tingkat 4		Tingkat 5		Tingkat 6	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Siswa Baru Tingkat 1 (Awal TP)	19	18										

⁶⁶ Data diambil dari dokumentasi MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo

⁶⁷ Data diambil dari dokumentasi MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo

2.	Naik dari Tingkat Sebelumnya			14	14	14	19	12	24	27	18	25	14
3.	Jumlah Siswa Total Saat Ini	19	18	14	14	14	19	12	24	27	18	25	14
4.	Jumlah Rombel	37		28		33		36		45		39	

TABEL 5⁶⁸

**DAFTAR SISWA MI NURUL HIDAYAH KRIAN SIDOARJO
TAHUN AJARAN 2013/2014**

No.	Uraian Siswa & Rombel	Tingkat 1		Tingkat 2		Tingkat 3		Tingkat 4		Tingkat 5		Tingkat 6	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Siswa Awal TP 2013/2014	14	14	14	19	12	24	27	18	25	14		
2.	Naik dari Tingkat Sebelumnya	14	14	14	19	12	24	27	18	25	14		
3.	Jumlah Siswa Lulus											19	7
4.	Jumlah Rombel	28		33		36		45		39		26	

e. Keadaan Fisik dan Fasilitas Sekolah

Keadaan fisik MI Nurul Hidayah tidak begitu lengkap masih banyak fasilitas yang proses pembangunan. Bangunan sekolah terdiri dari satu lantai. Berikut data umum MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo

⁶⁸ Data diambil dari dokumentasi MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo

TABEL 6⁶⁹
KEADAAN FISIK DAN FASILITAS MI NURUL HIDAYAH KRIAN
SIDOARJO TAHUN AJARAN 2015/2016

Data Umum Sekolah

Nama Sekolah : MI NURUL HIDAYAH
 Kecamatan : Krian
 Kabupaten : Sidoarjo
 Tahun Pembangunan : 04 Maret 1984
 Status Madrasah : Swasta

Data Lahan Dan Pemanfaatan Lahan Sekolah

1. Luas Tanah

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Milik Sendiri	2430		2430

⁶⁹ Data diambil dari dokumentasi MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo

2. Penggunaan Tanah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Penggunaan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat	
		Sudah Sertifikat	Total
1.	Bangunan	2000	2000
2.	Lapangan Olahraga	400	400
3.	Halaman	2500	2500
4.	Kebun/Taman	30	30
5.	Belum digunakan	30	30

3. Jumlah dan Kondisi bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Laboratorium IPA (Sains)	1		
6.	Laboratorium Komputer	1		
7.	Laboratorium Bahasa		1	
8.	Ruang Perpustakaan	1		
9.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)			1
10.	Ruang Keterampilan	1		
11.	Ruang Kesenian	1		
12.	Toilet Guru	1		
13.	Toilet Siswa		1	
14.	Gedung Serba Guna (Aula)	1		
15.	Masjid/Musholla	1		

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	500	50	500
2.	Meja Siswa	250	50	250
3.	Loker Siswa	6	1	6
4.	Kursi Guru di ruang kelas	6	0	6
5.	Meja Guru di ruang kelas	6	0	6
6.	Papan Tulis	6	0	6
7.	Lemari di ruang kelas	6	0	6
8.	Alat Peraga IPA (Sains)	10	0	10
9.	Bola Sepak	4	2	4
10.	Bola Voli	4	2	4
11.	Bola Basket	2	0	2
12.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	0	1
13.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	0	1
14.	Lapangan Bulutangkis	1	0	1
15.	Lapangan Basket	1	0	1
16.	Lapangan Bola Voli	1	0	1

Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	15	0
2.	Personal Komputer	1	0
3.	Printer	1	0
4.	Televisi	1	0
5.	LCD Proyektor	7	0
6.	Layar (Screen)	1	0
7.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	13	0
8.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	13	0
9.	Lemari Arsip	6	0
10.	Kotak Obat (P3K)	1	0
11.	Brankas	1	0
12.	Pengeras Suara	2	0

13.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	6	0
-----	--------------------------------	---	---

Sumber Listrik : PLN
Sumber Air Bersih : Air Tanah (Sumur)
Jaringan Internet : Belum Tersedia

Keterangan : Sumber data diambil dari dokumentasi MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo

e. Visi Sekolah

“ Mengantar siswa sampai bisa mandiri, dan berprestasi dalam bidang akademik serta berakhlaqul karimah yang islami.” ⁷⁰

Indikator Visi:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran
- b. Optimal dalam pelayanan pendidikan
- c. Optimal dalam memacu semangat belajar
- d. Mendorong kinerja pendidik
- e. Optimal dalam peningkatan ujian nasional
- f. Optimal dalam imtaq dan iptek

f. Misi Sekolah

- a) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK
- b) Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki

⁷⁰ Dokemun dari Kepala Sekolah MI Nurul Hidayah

- c) Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada sistem nilai melalui adat istiadat, agama, budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar.
- d) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- e) Menumbuhkan semangat pada siswa untuk menjadi terdepan dalam perolehan UAS secara efektif, baca tulis Al Quran, disiplin Skill dan sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa serta berakhlaqul Karimah.

B. Penyajian Data

Kumpulan data yang diambil dari langkah-langkah observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan. Maka peneliti menyajikan data-data mengenai Kinerja Pengawas Madrasah dalam skripsi ini meliputi kinerja pengawas di MI Nurul Hidayah, Pencapaian Standar Nasional Pendidikan, dan dampak pengawas terhadap pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

1. **Identifikasi Sekolah sebelum dan sesudah adanya pengawas tentang 8 Standar Nasional Pendidikan di MI Nurul Hidayah, sebagai berikut :**

a) Kondisi sebelum

Sebelum adanya pengawas belum semuanya guru mampu membuat perangkat pembelajaran, dari 11 guru hanya 3 guru yang mampu membuat perangkat pembelajaran yang baik itu

seperti apa.⁷¹ Dan juga sebelum adanya pengawas belum sepenuhnya melaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan.

b) Kondisi sesudah

Kondisi sesudah adanya pengawas guru yang mampu membuat perangkat pembelajaran berjumlah 8 guru ketercapaian sudah 100 % dan guru yang belum sepenuhnya mampu membuat perangkat pembelajaran berjumlah 3 guru ketercapaian 70 %. Dari segi sarpras setiap tahun banyak sekali pembangunan-pembangunan yang dilakukan oleh MI Nurul Hidayah.⁷² Seperti di samping ruang kepala sekolah sudah dibangun ruang UKS dan toilet siswa juga di perbanyak sekalian merenovasi toilet yang sudah rusak.

Dari identifikasi diatas, maka memang ada dampak kinerja pengawas terhadap pencapaian standar nasional pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kecamatan Krian Sidoarjo. Hal ini sesuai dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi untuk observasi melihat kondisi sekolah , untuk wawancara dilakukan melalui informan yaitu kepala sekolah, guru, staf dan pengawas, untuk dokumentasi di ambil dari data-data sekolah dan pengawas.

Kinerja pengawas satuan pendidikan yang profesional tampak dari unjuk kerjanya sebagai pengawas dalam melaksanakan tugas pokok dan

⁷¹ Kalimat yang ada di Promes kepengawasan dan di jawab oleh Kepala MI Nurul Hidayah.

⁷² Observasi sekolah pada tanggal 08 februari 2016 pukul 10.00

fungsinya menampilkan prestasi kerja atau performance hasil kerja yang baik, serta berdampak pada peningkatan prestasi dan mutu sekolah binaannya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah MI Nurul Hidayah Bapak Kusnawi, S.Pd mengatakan :

“ Dalam melakukan pembinaan kinerja pengawas sudah sesuai dengan program pengawasan yang dilakukan, awal semester pengawas datang melakukan pembinaan atau pemberitahuan data atau berkas yang akan di cek, lalu bulan kedua pengawas melakukan monev atau monitoring dan evaluasi data yang diminta pengawas pada awal pembinaan”⁷³

Hal tersebut juga dipertegas dengan perkataan guru PAI ibu Lilik Chumroh

“ Pengawas yang melakukan pembinaan di MI Nurul Hidayah kinerjanya sudah sangat baik , terbukti setiap melakukan pembinaan selalu sesuai dengan program pengawas, kompetensi dalam melakukan pembinaan juga sangat baik.”

Tetapi pada kenyataannya ketika saya meminta data checklist guru yang berisikan tentang administrasi guru mengajar berupa perangkat pembelajaran dari 13 guru yang terdaftar hanya 10 guru yang membuat dan hanya 4 guru yang bisa mengerjakan dengan 100 % .⁷⁴

Kinerja pengawas tentunya juga akan nampak secara tidak langsung dalam mengupayakan bagaimana Kepala Sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia, terwujudkannya visi, misi,

⁷³ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo (Bapak Kusnawi, S.Pd), tanggal 10 Desember 2015, jam 08.00 WIB

⁷⁴ Dokumentasi checklist administrasi guru mengajar MI Nurul Hidayah

tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kemampuan manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah mampu mengambil inisiatif/prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah Bapak Kusnawi, S.Pd mengatakan :

“ Dengan adanya pengawas yang datang kesekolah melakukan pembinaan, dan pengecekan data-data yang berhubungan dengan kemajuan sekolah, saya sebagai kepala sekolah berupaya untuk menambah sarpras atau fasilitas sekolah, disamping kantor ada proses pembangunan pembuatan UKS dan Mushollah, dan setiap kelas sudah ada perpustakaan kelas untuk dikelola siswa sendiri ”

Hal tersebut juga diperkuat oleh guru yang sudah bersertifikasi ibu Nurul Faridah, S.Pd mengatakan :

“ Pengawas yang datang kesekolah selalu ada pemberitahuan terlebih dahulu, pada semester itu program pengawasan apa yang dilaksanakan, pihak guru harus mengikuti apa saja berkas-berkas yang harus dikumpulkan, dan pada saat monev pengawas melakukan checklist data-data yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran, jika belum lengkap pengawas meminta guru untuk secepatnya melengkapi. Pengawas kadang-kadang melihat performance guru dikelas, guru yang sertifikasi maupun belum sertifikasi” Kinerja pengawas selama melakukan pembinaan atau monitoring sudah sesuai dengan tupoksi pengawas.⁷⁵

Menurut peneliti dari wawancara beberapa informan bahwasanya kinerja pengawas sudah sesuai dengan Tugas pokok Pengawas , Fungsi Pengawas , Tanggung Jawab Pengawas , Kompetensi Pengawas juga sudah baik. Karena hal-hal yang dijelaskan informan lebih berpendapat positif tentang kinerja pengawas selama melakukan pembinaan, monitoring dan evaluasi.

⁷⁵ Wawancara dengan guru yang sudah sertifikasi Ibu Nurul Faridah, S.Pd, tanggal 07 Desember 2015, jam 08.00 WIB

Dalam menjalankan tugasnya, pengawas tidak menunjukkan sikap intimidasi maupun diskriminasi kepada pihak sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bapak Kusnawi, S.Pd mengatakan :

“ Pihak pengawas bukannya melakukan penekanan, akan tetapi menuntut kita dalam artian positif yakni supaya dengan adanya pembinaan, kepala sekolah dan guru dapat meningkatkan kemajuan sekolah dan profesionalitas guru” ⁷⁶

Hal tersebut diperjelas dengan Ibu Nurul Faridah mengatakan:

“ Pengawas dalam memberikan penilaian dan masukan, tercipta rasa kekeluargaan dan bahkan diselingi dengan gaya humoris, mudah mengerti kekurangan guru”

Staf TU Ibu Chusmiati juga mengatakan

“ Dalam mengecek data-data sekolah, jika ada kekurangan pengawas tidak langsung memarahi di depan orang-orang banyak, tetapi pengawas berbicara sopan supaya melengkapi data-data yang kurang.”

Sesuai dengan Kode etik pengawas yaitu bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab sesuai dengan tugasnya sebagai pengawas, jika seorang pengawas mempunyai rasa tanggung jawab secara otomatis pengawas selalu melakukannya dengan ikhlas tanpa adanya keterpaksaan.

Pengawas juga menunjukkan sikap disiplin, hal ini dibuktikan dengan wawancara kepala sekolah yang mengatakan :

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo (Bapak Kusnawi, S.Pd), tanggal 10 Desember 2015, jam 08.00 WIB

“ Bahwasannya pengawas selalu datang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Datang melakukan pembinaan minimal 2x dalam 1 semester”

Hal tersebut sama dengan wawancara peneliti kepada pengawas MI

Nurul Hidayah Bapak Drs.Rachmat Isnuryanto, beliau mengatakan:

“Pengawas datang minimal 2x dalam awal semester , pada bulan pertama atau biasanya dilakukan pembinaan pengawas menyuruh guru untuk menyusun jadwal mengajar, mengingatkan yayasan memberikan SK mengajar, mengingatkan guru untuk membuat perangkat pembelajaran terbaru berdasarkan kurikulum yang digunakan dan membina kepala sekolah untuk pembuatan dan penyusunan Manajerial sekolah dan kepala sekolah. Dan bulan kedua melakukan penagihan data-data yang diminta. Dan apabila guru tidak membuat Sertifikasi dan TF di tangguhkan”⁷⁷

Dokumen yang di dapat peneliti tentang program semester pengawas ditanyakan kembali kepada kepala sekolah MI Nurul Hidayah bahwasanya kepala sekolah berkaitan dengan tujuan promes pengawasan yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran selain pembinaan di sekolah pengawas juga melakukan pembinaan melalui workshop, seperti yang dikatakan kepala sekolah MI Nurul Hidayah :

“ Guru disekolah sini pada tahun 2015 pernah mengikuti workshop tentang pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran yang baik dan benar itu seperti apa. “

Data yang berhubungan dengan Administrasi sekolah pengawas juga menilai laporan administrasi keuangan melalui kegiatan monev juga

⁷⁷ Wawancara dengan Drs.Rachmat Isnuryanto (Pengawas MI Nurul Hidayah) tanggal 21 Desember 2015, jam 09.00 WIB

dilakukan.⁷⁸ Seperti yang diperjelas dengan perkataan kepala sekolah ,
 beliau mengatakan

“ pada waktu awal bulan pengawas melakukan penilaian BOS “

Dengan adanya pengawasan, maka madrasah akan meningkatkan mutu/kualitas madrasah menjadi lebih baik lagi, guru-guru mulai memperbaiki dan giat dalam menyusun perangkat pembelajaran. Pengawas telah melakukan tugasnya secara profesional dan memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan mutu madrasah.

Kinerja pengawas adalah salah satu dari sekian cara untuk meningkatkan kualitas MI Nurul hidayah Krian Sidoarjo. Kinerja pengawas sudah baik dan sesuai dengan tupoksi pengawas adanya pengawas bisa membantu seluruh pihak sekolah dalam meningkatkan kemajuan sekolah.

Peneliti juga mendapatkan data dari dokumentasi tentang Kinerja Pengawas di MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo, yaitu :

Bahwa ada program semester kepengawasan yang menjadi acuan pengawas untuk menjalankan program pembinaan, walaupun pengawas sudah melakukan pembinaan, monitoring dan evaluasi keseluruhan aspek tapi masih ada juga guru yang belum sepenuhnya membuat dan mengimplementasikan .⁷⁹ Berdasarkan data dokumentasi dan wawancara diatas tentang Dampak Kinerja pengawas di MI Nurul Hidayah , bahwa

⁷⁸ Dokumentasi data-data program semester pengawas

⁷⁹ Dokumentasi data-data program semester pengawas

Bagaimana kemampuan manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah mampu mengambil inisiatif/prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.⁸⁴

Pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian, dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai pada hasil. Bimbingan dan bantuan diberikan kepada sekolah dan seluruh staf sekolah dalam penyelenggaraan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Pengawasan akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa.

Pengawas dalam melakukan pengawasan juga sesuai dengan program semester yang dibuat (lihat lampiran). Hal yang dilakukan pengawas dalam rangka melakukan perubahan MI Nurul Hidayah memberi monitoring kepada kepala sekolah, guru dan karyawan seperti yang tertera di program pengawas Pembinaan yang dilakukan seperti, kegiatan KKG SD/ MI, IGRA Workshhop dan pembinaan secara rutin dalam upaya membuat perangkat pembelajaran yang benar, Meningkatkan kemampuan kepala Madrasah dalam membuat RKM, Menilai Administrasi Keuangan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, ada delapan standar yang merupakan

⁸⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Muru Pengawas*, (Direktorat Jenderal Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, Direktorat Tenaga Kependidikan:2006).

komitmen dalam melaksanakan tugas, karya tulis ilmiah yang dihasilkan serta dampak kiprahnya terhadap peningkatan prestasi sekolah yang menjadi binaannya.

Setelah peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan kinerja pengawas, maka peneliti segera menganalisis data-data tersebut. Dalam mengembangkan sekolah banyak sekali tantangan tantangan yang harus dihadapi. Salah satu faktor sekolah itu dikatakan baik atau bagus yakni peran pengawas sekolah, seandainya tidak ada pengawas bagaimana kepala sekolah bisa menyelesaikan persoalan yang dihadapi guru, karyawan, siswa serta stakeholder sekolah.

2. Pencapaian Standar Nasional MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo

Kinerja pengawas satuan pendidikan yang profesional tampak dari unjuk kerjanya sebagai pengawas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya menampilkan prestasi kerja atau performance hasil kerja yang baik, serta berdampak pada peningkatan prestasi dan mutu sekolah binaannya. Dalam MBS misalnya, kinerja pengawas tentunya juga akan nampak secara tidak langsung dalam mengupayakan bagaimana Kepala Sekolah: memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyeraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia, terwujudkannya visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan di sekolah dibidang akademik (teknis pendidikan) dan bidang manajerial (pengelolaan sekolah).

Kinerja pengawas sudah sesuai dengan pendapat Robbins Mengemukakan bahwa kinerja sebagai fungsi interaksi antara *kemampuan atau ability (A) Motivasi atau Motivation (M) dan kesempatan atau opportunity (O)*, yaitu $kinerja = f(A \times M \times O)$.⁸³ Kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan. Artinya untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu, namun kesediaan dan keterampilan tersebut tidak cukup efektif tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

Kinerja pengawas satuan pendidikan juga tampak dampaknya pada bagaimana guru menerapkan PAKEM (pembelajaran siswa yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan), bagaimana pemahaman guru tentang implikasi dari implementasi MBS, penilaian portofolio. Selain itu kinerja pengawas satuan pendidikan juga berkaitan dengan kiprah dan keberadaan komite sekolah dan peran serta orang tua dan masyarakat dalam pendidikan.

Jadi kinerja pengawas diartikan sebagai unjuk kerja atau prestasi kerja yang dicapai oleh pengawas yang tercermin dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, kreativitas dan aktivitasnya dalam proses kepengawasan,

⁸³ Sanusi Hamid, *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal.89

dalam skripsi ini sesuai dengan penyajian data diatas, yaitu Dampak
 Kinerja Pengawas terhadap Pencapaian Standar Nasional Pendidikan di MI
 Nurul Hidayah Krian Sidoarjo.

1. Analisa Data Tentang Kinerja Pengawas di MI Nurul Hidayah

Krian Sidoarjo

Pengawas merupakan guru diatas kepala sekolah karena pengawas satuan pendidikan adalah berstatus sebagai guru sekurang-kurangnya delapan tahun atau kepala sekolah sekurang-kurangnya empat tahun pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan satuan pendidikan yang diawasi, memiliki sertifikat pendidikan fungsional sebagai pengawas satuan pendidikan, serta lulus seleksi pengawas satuan pendidikan, jadi pengawas harus mempunyai kompetensi yang lebih diatas kepala sekolah.

Di antara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena Kepala Sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala Sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Dengan didukung dengan adanya pengawas sekolah yang kinerjanya sudah sesuai dengan tupoksinya.

Pengawas sekolah atau pengawas satuan pendidikan diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang penuh oleh pejabat yang berwenang untuk

4. Evaluasi tentang Pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan metode yang digunakan oleh peneliti, maka

“DAMPAK KINERJA PENGAWAS TERHADAP PENCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HIDAYAH KECAMATAN KRIAN SIDOARJO , peneliti menggunakan hasil laporan sah dari sekolah yang hasilnya sebagai berikut :

Data yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran berada di cheklist administrasi guru mengajar yang berisikan : Bank data kelas, Silabus , RPP, PROTA, PROMES, Penilaian, Agenda Mengajar, dan Absensi Pribadi.⁸²

Dan Data yang berhubungan dengan Pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan peneliti meminta dokumen tentang RKT (Rencana Kerja Tahunan) yang berisikan tentang uraian tugas umum, Kurikulum, Kesiswaan, Ketenagaan, Sarana dan Prasarana, Ketatatusahaan, Humas, Supervisi Kepala Sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Dari berbagai macam data-data yang sudah disajikan di atas mengenai berbagai macam konteks yang membahas tentang Kinerja Pengwas. Maka peneliti menganalisis atau membahas hasil penelitian

⁸² Dokumen dari Kepala sekolah MI Nurul Hidayah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam supervisi Manajerial pengawas juga memberi masukan tapi tidak intens seperti supervisi akademik, hal itu dibuktikan dengan wawancara kepala sekolah, beliau mengatakan :

“ Pengawas ketika melakukan pembinaan selalu mengecek data-data yang berhubungan dengan sekolah seperti RKM, RKAS, PROTA ,PROMES sekolah, jika ada kekurangan pengawas selalu memberitahu dan menasihati apa saja yang harus ditingkatkan”

Dengan adanya pengawas yang selalu mengawasi MI Nurul hidayah memberi motivasi untuk kepala sekolah lebih meningkatkan kualitas sekolah, meningkatkan profesionalitas guru dan staf lainnya. Lebih mempunyai inovasi-inovasi untuk kemajuan MI Nurul Hidayah.

Kepala sekolah juga menambahkan bahwa sekolah terus melakukan pengembangan-pengembangan untuk lebih memajukan MI Nurul Hidayah karena 4 kali mengikuti akreditasi status akreditasinya

masih B. Setiap tahun peserta didik baru jumlahnya selalu bertambah karena peran kepala sekolah yang selalu memperbaiki kekurangan sekolah. Dan juga pengembangan yang dilakukan, selalu memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Dampak Kinerja Pengawas terhadap Pencapaian Standar

Nasional Pendidikan di MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo

Peranan pengawas satuan pendidikan atau sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan binaannya, pengawas memberikan dampak yang bagus terhadap perkembangan MI Nurul Hidayah, hal itu dipertegas dengan wawancara Bapak Kusnawi, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“ Pengaruh pengawas memberi perubahan kepada sekolah termasuk guru-guru, dengan adanya pengawas guru-guru mulai memperbaiki dan giat dalam menyusun perangkat pembelajaran. Kepala sekolah juga aktif dalam mengecek kelengkapan perangkat pembelajaran sebelum memulai pelajaran”

Hal tersebut juga dipertegas dengan ibu Nurul Faridah, S.Pd , beliau mengatakan :

“ Dengan adanya pengawas yang kadang melihat performance guru dalam mengelola kelas dan dalam mengajar, jika ada kekurangan dalam hal perangkat pembelajaran dan kurang dalam mengelola kelas, pengawas selalu memberi masukan dan contoh kepada semua guru bagaimana cara mengajar yang baik dan benar, sebelum mengajar harus apersepsi dulu jangan langsung memberi tugas”

Diperjelas dengan Staf TU mengatakan :

“ Dengan adanya pengawas saya lebih mengerti dan faham bagaimana membuat administrasi yang baik, pengawas juga memberi contoh instrumen administrasi”

Dalam Observasi peneliti bahwasanya kemajuan MI Nurul Hidayah semakin pesat, banyak bangunan baru yang masih dalam proses pembangunan, sarana di kelas yang lumayan lengkap, ada proyektor, ada perpustakaan di setiap kelas, semua ruangan juga sudah dilapisi keramik.

Bapak Isnuryanto juga menambahkan :

Kepala sekolah kurang mensupervisi akademik setiap guru, kepala sekolah ketika melakukan supervisi akademik cuma melihat saja tidak membawa perangkat supervisi jadi ketika ada pengawas yang bertanya tentang apakah kepala sekolah sudah melakukan supervisi tidak ada bukti nyata jika sudah melakukan supervisi, dan juga tidak ada dokumentasi “

Hal tersebut juga diperjelas dengan guru belum sertifikasi Ibu Nur Laili mengatakan

“ Kepala Sekolah jarang melakukan supervisi, jika melakukan supervisi hanya melihat saja tidak membawa perangkat supervisi”

Oleh karena itu MI Nurul Hidayah Lambat dalam hal baru untuk lebih meningkatkan kualitas sekolah. Bentuk fisik bangunan sudah mulai diperbaiki, tetapi kompetensi guru dan murid yang kurang.

Setiap melakukan monitoring dan evaluasi pengawas selalu mengingatkan kepala sekolah untuk melengkapi data-data Administrasi sekolah. Pengawas juga membantu sekolah dalam mempersiapkan akreditasi sekolah, jika ada yang belum kepala sekolah berusaha membuat menjadi ada sekiranya sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Walaupun pengawas berperan aktif dalam pembinaan guru, dalam hal kemajuan sekolah kurang membantu, dari data-data yang peneliti peroleh kebanyakan pengawas cenderung memperhatikan guru saja, tentang kemajuan sekolah kurang memberi masukan.

Bapak Isnuryanto juga menambahkan :

Kepala sekolah kurang mensupervisi akademik setiap guru, kepala sekolah ketika melakukan supervisi akademik cuma melihat saja tidak membawes perangkat supervisi jadi ketika ada pengawas yang bertanya tentang apakah kepala sekolah sudah melakukan supervisi tidak ada bukti nyata jika sudah melakukan supervisi, dan juga tidak ada dokumentasi “

Hal tersebut juga diperjelas dengan guru belum sertifikasi Ibu Nur Laili mengatakan

“ Kepala Sekolah jarang melakukan supervisi, jika melakukan supervisi hanya melihat saja tidak membawa perangkat supervisi”

Oleh karena itu MI Nurul Hidayah Lambat dalam hal baru untuk lebih meningkatkan kualitas sekolah. Bentuk fisik bangunan sudah mulai diperbaiki, tetapi kompetensi guru dan murid yang kurang.

Setiap melakukan monitoring dan evaluasi pengawas selalu mengingatkan kepala sekolah untuk melengkapi data-data Administrasi sekolah. Pengawas juga membantu sekolah dalam mempersiapkan akreditasi sekolah, jika ada yang belum kepala sekolah berusaha membuat menjadi ada sekiranya sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Walaupun pengawas berperan aktif dalam pembinaan guru, dalam hal kemajuan sekolah kurang membantu, dari data-data yang peneliti peroleh kebanyakan pengawas cenderung memperhatikan guru saja, tentang kemajuan sekolah kurang memberi masukan.

“ Jika melakukan pembinaan pengawas juga bertanya mengenai kelengkapan Administrasi Sekolah, karena biasanya Kepala Sekolah tidak membuat Administrasi sekolah dan Kepala Sekolah”

Pengawas tidak hanya fokus supervisi Manajerial saja, Supervisi Akademik juga difokuskan oleh Pengawas karena di PROMES Pengawas hampir supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik fokus masalahnya sama.

Dari data yang peneliti dapatkan

Masalah yang dihadapi MI Nurul Hidayah ketika 4 kali berturut turut mengikuti Akreditasi mendapat nilai B+ adalah kelengkapan data administrasi yang kurang , seperti yang dijelaskan bapak Kusnawi, S.Pd beliau berkata :

“ Pengelolaan Administrasi yang kurang efektif, tidak adanya bukti autentik kegiatan ketika melaksanakan suatu program kegiatan seperti kegiatan pramuka, kegiatan koperasi, kegiatan belajar di dalam laboratorium, hal tersebut dikarenakan dulu tidak ada tempat untuk meletakkan berkas-berkas kegiatan yang telah terlaksana tetapi sekarang sudah ada tempat dan sekarang sudah proses pembuatan “⁸¹

Hal itu juga diperjelas dengan Pengawas MI tersebut bapak Drs.

Rachmad Isnuryanto beliau berkata :

“ Kekurangan MI Nurul Hidayah selama 4 kali mengikuti Akreditasi selalu mendapat B yaitu karena perangkat mengajar guru kurang lengkap, perangkat Administrasi Sekolah dan Kepala Sekolah tidak lengkap seperti data siswa baru, Administrasi lulusan, Administrasi Kepegawaian atau guru kurang lengkap, sarana dan prasarana yang belum semuanya ada, kelengkapan alat peraga disetiap kelas juga belum ada “

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Kusnawi, S.Pd , pada hari senin tanggal 04 Januari 2016 jam 19.00 WIB

kinerja pengawas sudah baik tetapi pihak sekolah yang kurang aktif dalam menjalankannya.

2. Pencapaian Standar Nasional Pendidikan MI Nurul Hidayah

Pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan di MI Nurul Hidayah belum efektif, dalam program pengawasan hanya supervisi akademik dan supervisi manajerial yang sering dilakukan oleh pengawas. Data yang di dapat peneliti melalui program semester pengawasan banyak hal dalam melakukan pengawasan berfokus pada supervisi akademik yakni kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran dan mengelola kelas. (Lampiran)

Dalam akreditasi hal yang pokok adalah supervisi manajerial dan supervisi akademik, seperti yang dikatakan Bapak Kusnawi,S.Pd :

“ Pengawas ketika melakukan pembinaan selalu mengecek data-data yang berhubungan dengan sekolah seperti RKM, RKAS, PROTA ,PROMES sekolah, jika ada kekurangan pengawas selalu memberitahu dan menasihati apa saja yang harus ditingkatkan “

Hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara Staf TU Sekolah ibu Chusmiati, beliau mengatakan:

“ Pengawas juga melihat dan mengecek data-data administrasi sekolah melalui komputer, jika ada kekurangan biasanya disuruh memperbaiki”⁸⁰

Hal tersebut juga dipertegas dengan Pengawas MI Nurul Hidayah

⁸⁰ Wawancara dengan Staf TU ibu Chusmiati tanggal 15 Desember 2015 jam 10.00 WIB

batas minimal yang harus dimiliki/dipenuhi oleh sekolah-sekolah di Indonesia baik sekolah yang dikelola oleh Pemerintah/Pemerintah Daerah maupun sekolah yang dikelola oleh masyarakat atau swasta. Yang dimaksud dengan Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal yang wajib dipenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan, atau kriteria minimal yang terdapat di sekolah-sekolah. Ke delapan standar nasional tersebut perlu dievaluasi tentang kondisi kekiniannya baik secara lingkup semua sekolah dan semua tingkatan sekolah maupun kondisi per sekolah:

1. Standar Isi
2. Standar Proses
3. Standar Kompetensi Lulusan
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar Pengelolaan
7. Standar pembiayaan
8. Standar Penilaian Pendidikan

3. Dampak Kinerja Pengawas terhadap Pencapaian Standar Nasional di MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, haruslah ada yang menjamin dan mengendalikan mutu pendidikan sehingga sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Salah satu faktor penting dalam pencapaian mutu pendidikan haruslah ada seseorang yang ahli dibidangnya yakni pengawas sekolah/madrasah. Pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah dasar dan menengah. Dalam sistem peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan, peran pengawas bukan hanya memantau implementasi Standar Pendidikan saja, melainkan juga memperbaiki dan mencegah penyimpangan dari tujuan pendidikan. Peranan pengawas satuan pendidikan atau sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan binaannya.

Segala aktivitas supervisi yang dilakukan oleh seorang pengawas sekolah diharapkan semuanya menuju pada peningkatan mutu sekolah:

Supervisi Manajerial: kegiatan professional yang dilakukan oleh pengawas Sekolah dalam rangka membantu kepala Sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Melihat dari sasaran supervisi manajerialnya, pengawas sekolah lebih mengetahui kinerja sekolah binaannya, kepala sekolah, manajemen sekolah dan tingkat pencapaian standar nasional pendidikan di sekolah

Supervisi akademik : atau supervisi pembelajaran atau instructional supervision adalah bantuan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sasaran supervisi akademiknya, pengawas sekolah lebih mengetahui kompetensi guru binaannya. pengawas sekolah berperan sebagai:

- a. Kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi pengembangan manajemen sekolah.
- b. Asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisa potensi sekolah, informasi pengembangan sekolah.
- c. Evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan.

Tidak ada sekolah tanpa pengawas pembina manajerialnya, tidak ada guru tanpa pembina akademiknya. Dari catatan supervisinya yang mencakup seluruh aspek sekolah, kemudian dituangkan kedalam rekomendasi pengawas sekolah, sudah cukup memadai informasi yang dibutuhkan pemerintah/pemerintah daerah dalam rangka menetapkan kebijakan pembinaan dan penyelenggaraan pendidikan di daerah. Dari analisa kekuatan lapangan tentang Kinerja pengawas terhadap pencapaian Standar Nasional Pendidikan di MI Nurul Hidayah mempunyai dampak positif karena dengan adanya pengawas sekolah yang sudah profesional membuat MI tersebut terus menerus melakukan perbaikan-perbaikan bukan hanya dalam sarpras saja tetapi juga dengan kompetensi guru dan harapan jika ada akreditasi selanjutnya bisa membuat MI terakreditasi A.

Dengan adanya pengawas MI Nurul hidayah sedikit demi sedikit bisa bangkit untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang menjadikan MI tersebut lama untuk mengeluarkan inovasi-inovasi atau perubahan. 3 tahun terakhir perkembangan MI sudah mulai terlihat karena pengawas selalu memberi motivasi kepada seluruh stakeholder.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, pengelolaan, penafsiran dan analisa yang penulis lakukan, tentang Dampak Kinerja Pengawas terhadap Pencapaian Standar Nasional Pendidikan di MI Nurul Hidayah Krian Sidoarjo, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Kinerja Pengawas di MI Nurul Hidayah dapat tercapai sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawab pengawas, pengawas setiap melakukan kunjungan selalu mempunyai program pembinaan dan monev yang berbeda-beda setiap semester, semua aspek supervisi akademik dan manajerial sudah terlaksana dengan baik. Walaupun sebagian besar supervisi Akademik yang lebih di utamakan.
2. Pencapaian Standar Nasional Pendidikan di MI Nurul Hidayah belum sepenuhnya berjalan dikarenakan masih banyak kekurangan-kekurangan yang di miliki MI Nurul Hidayah itu terbukti setiap mengikuti MI Nurul Hidayah mendapat nilai B+ . Jadi masih banyak pencapaian-pencapaian 8 Standar Nasional yang belum bisa terpenuhi, seperti Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan .
3. Dampak Kinerja Pengawas terhadap Pencapaian Standar Nasional Pendidikan di MI Nurul Hidayah Krian mempunyai dampak positif bagi MI Nurul Hidayah, dengan adanya pengawas MI Nurul Hidayah selalu

melakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kualitas MI Nurul Hidayah.

B. SARAN-SARAN

Akhirnya dari penulisan skripsi ini penulis mengajukan saran sebagai alternatif dalam mengatasi hambatan-hambatan dan sekaligus sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas MI Nurul Hidayah. Saran yang diajukan disini untuk lebih meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam kemajuan MI Nurul Hidayah. Pengawas hanya sebagai motivator , pembimbing , dan pengawas sekolah saja , selebihnya hal-hal yang berhubungan dengan sekolah tugas Kepala Sekolah lah yang harus berperan aktif dalam melakukan inovasi-inovasi untuk MI Nurul Hidayah.

Kualitas guru lebih ditingkatkan, dengan banyak mengikuti penataran atau seminar. Supaya Kualitas Peserta didik lebih maju lagi, jika ada

Penerimaan siswa baru, MI Nurul Hidayah menjadi pilihan utama, bukan menjadi pilihan terakhir. Lulusan MI Nurul Hidayah lebih bisa diterima di Sekolah Negeri atau Favorit. Dan semua aspek yang ada di 8 Standar Nasional Pendidikan harus dipenuhi , kalau bisa harus lebih diatas Standar Nasional Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Abdul, Kabir., dan Fatkhul Muin . 2015. *Ikhtisar dalam memahami pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini . 2002. *Prosedur Penelitian Melalui Praktek* . Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Azwar. 2006. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pelajar Offset.
- Barnawi, Moh.Arifin. 2014. *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media.
- Faishal ,Sanafiah . 1995. *Format-Format Penelitian Sosial* . Jakarta: Rajawali Press.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Ghoni, Djunaidi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang : UIN Malang Press.
- Hamid, Sanusi. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jasmani . 2013 . *Supervisi Pendidikan* . Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Kasiram . 2010 . *Metodologi Penelitian* . Yogyakarta : Sukses Offset.

- Mantja, Willem , *Pola Perilaku Supervisi Kepala Sekolah dalam Kepemimpinan Pengajaran*, IKIP Malang: Jurnal, IV Nomor 4.
- Moleong, Lexi J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Nasution. 2006 . *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah . 2012. *Metodologi Penelitian* . Jakarta: Kencana.
- Penjelasan UU N0. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Prawirosentono, Suryadi. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*, Yogyakarta : BPEE.
- Pupuh Fathurrohman, AA Suryana. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Bandung : Refika Aditama.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, Ibrahim . 1995 . *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* . Jakarta : Rajawali Press.
- Sudjana, Nana dkk. 2006. *Standar Mutu Pengawas*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R& D*. Bandung : Alfabeta.

Sukarno, M . 2005. Refleksi Atas Beberapa Isu Kebijakan Pendidikan. Paper
 disampaikan pada Seminar Refleksi Akhir Tahun 2005 dengan tema "Satu
 Tahun Pemerintahan

Susilo Bambang Yudhoyono" diselenggarakan oleh Kedeputan IPSK-LIPI,
 Jakarta: Widya Graha Lt I, 13 Desember 2005

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*.
 Imperial Bhakti Utama.

Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional
 Pendidikan*, Fokus Media, Bandung, 2006.

<https://elqorni.wordpress.com/2013/06/29/standar-nasional-pendidikan-snp/>
 hari rabu tanggal 11-11-2015 pukul 11:28

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id